

PERANAN

PROGRAMMING

RADIO

dari perspektif FEBC
(*Far East Broadcasting Company*)

Disusun oleh
Frank Gray dan Dr. Ross James

Buku asli : *Radio Programming Roles: FEBC Perspectives*
Diterbitkan oleh : HADIA (Heartline Academy of Media)- YASKI
Diterjemahkan oleh : NN
Editor : Farida Gandhi

Copyright © 1997 by Far East Broadcasting Company
Hak Cipta dilindungi Undang-undang. Dilarang mereproduksi isi buku ini
dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

 YASKI



 FAREAST
BROADCASTING CO.

Tentang Penulis:



Frank Gray

adalah Wakil Presiden FEBC Radio International bidang Operasional dan Programming. Frank Gray sudah memulai karirnya di bidang radio sejak 1969 ketika beliau bekerja di Laos di bawah Pemerintahan Inggris untuk Program Bantuan. Karena sering terlibat dalam memproduksi program-program radio Kristen, maka tahun 1979 beliau bergabung dengan FEBC. Beliau pernah melayani di FEBC Manila, Philipina selama 9 tahun sebelum kembali ke Inggris tahun 1991.

Dr. Ross James

telah menekuni bidang radio sejak 1973 sebagai seorang jurnalis, produser, trainer and konsultan. Beliau mengabdikan keahliannya di bidang radio tinggal di Asia, bekerja di berbagai proyek radio dan memberikan training di seluruh Asia. Dr. Ross James pernah bergabung dengan SIM International dan menjadi konsultan FEBC di bidang training dan pengembangan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis sangat menghargai dan berterima kasih atas pengamatan dan komentar rekan-rekan, khususnya kepada Robert Mcleish, Miriam Perez dan Dennis Shutte yang telah membagikan keahliannya dalam bidang ini.

Kata Pengantar

Buku ini disusun berdasarkan berbagai macam pengalaman dalam pelatihan dan konsultasi mengenai programming radio di seluruh Asia dan belahan dunia lainnya.

Selama bertahun-tahun, FEBC telah melihat campur tangan Allah dalam pekerjaan-Nya dinyatakan yakni saat para produser radio sangat memahami elemen-elemen penting dalam merencanakan strategi komunikasi – berfokus lurus hanya pada pendengar, pemahaman yang jelas tentang apa yang bisa radio lakukan dan keberanian bereksperimen.

Pada saat Frank pindah dari FEBC yang satu ke FEBC lainnya (FEBC memiliki kantor cabang di berbagai belahan dunia), saat ia menyoroti seluk beluk programming radio yang terjadi di berbagai FEBC di dunia, ia baru menyadari ternyata orang-orang di dalam FEBC sendiri tidak tahu apa yang sedang dilakukan rekan lainnya dengan situasi yang berbeda. Mereka terkunci hanya pada suatu peranan tertentu dalam mengkomunikasikan Injil melalui siaran radio tanpa menyadari bahwa sebetulnya masih banyak peranan lainnya yang dapat dimainkan. Kemudian Frank mulai mendokumentasikan dan mengembangkan suatu kerangka kerja tentang ragam peranan radio yang berbeda yang bisa dilakukan dalam pemrograman program radio Kristen dalam rangka memfasilitasi pembuahan silang ide-ide.

Setelah Frank dan Ross melakukan pelatihan dan lokakarya perencanaan strategi komunikasi, mereka melihat para produser lebih diberdayakan dan diperbaharui dengan energi dan antusiasme yang segar di mana mereka menjadi lebih menyadari ruang lingkup, fungsi dan kapasitas radio dalam konteks Misi FEBC :

..... mengembangkan programming radio dan menyajikannya sedemikian rupa kepada pendengar di Asia sehingga mereka tergerak datang kepada Yesus Kristus dan Kerajaan-Nya untuk mengenal dan menerima-Nya sebagai Juru Selamat, Tuhan dan Raja, mengikuti pengajaran-Nya dan hidup dalam ketaatan kepada-Nya sebagai pelayan-Nya dan sebagai anggota jemaat gereja setempat.

Dengan kata lain, fungsi kita menjadi agen pemulihan *shalom* (*pembawa damai sejahtera*) pada dunia yang hancur. *Shalom* adalah kedamaian, harmoni dan berkat yang diharapkan Allah bagi ciptaan-Nya. Inilah inti dari definisi programming radio Kristen yakni menggunakan program radio untuk mengekspresikan *shalom*: memenuhi kebutuhan pendengar kita secara utuh, memampukan mereka menjadi manusia yang diinginkan Allah.

Buku ini bersifat fungsional tidak terlalu bersifat teoritis. Buku ini akan menguraikan empat belas peranan radio dari perspektif FEBC dan menjelaskan bagaimana peranan-peranan tersebut bisa diterapkan. Hal tersebut akan menjadi sarana penyegaran dalam merencanakan, memperjelas arah programming yang disusun dan membuka peluang baru dalam memenuhi kebutuhan para pendengar kita. Teori yang berlebihan tidak secara eksplisit ditulis disini, namun landasan tulisan ini sudah berdasarkan teori komunikasi dan riset yang solid.

Harapan saya, kiranya para produser radio akan menggunakan buku ini untuk menyusun dan menjadi pedoman dalam lokakarya-lokakarya untuk mengkaji ulang serta menilai apakah jadwal pemrograman yang telah disusun dapat dipertajam kembali supaya kita dapat memenuhi mandat yang kita emban lebih efektif lagi.

Jim Bowman
Chairman, FEBC – International

Pendahuluan

Para Perencana Produksi Program Radio serta Produser Radio berorientasi pada produk, bagaimana membuat produk yang bisa disiarkan. Memang wajar, umumnya masalah format seperti: drama, wawancara, dsb sering menjadi pertimbangan pertama dalam pertemuan perencanaan program. Sebetulnya, menetapkan format seperti memilih sebuah bingkai/frame untuk sebuah lukisan. *Frame* itu akan tampak bagus bila gambarnya sudah diwarnai. Dalam hal ini perlu suatu keputusan dan pilihan untuk melengkapi, menegaskan dan meningkatkan dampak yang diinginkan dari lukisan tersebut. Hal ini sama saja dengan proses perencanaan strategi komunikasi, sebetulnya menentukan format merupakan keputusan kedua.

Kunci dan langkah awal paling penting yang harus dipikirkan adalah apa yang radio bisa lakukan. Hal ini merupakan sebuah keputusan berdasarkan penghargaan kita terhadap keanekaragaman kemampuan radio dan pelipat-gandaan peranannya yang dapat ia mainkan dalam rangka mengkomunikasikan Injil.

Dengan mengenali fleksibilitas dan potensi radio, FEBC mendorong agar selalu ada pengembangan pendekatan dalam pemrograman program radio. Selama bertahun-tahun, kami telah menunjukkan kemampuan menciptakan inovasi dalam programming, keberadaan dan relevansinya. Para produser radio di daerah dan dalam situasi dan kondisi yang berbeda telah menggunakan radio dengan berbagai peranan berbeda pula.

Buku ini mempunyai dua tujuan. Tujuan pertama adalah untuk menerangkan secara ringkas empat belas Peranan radio yang diaplikasikan pada pemrograman dan dilengkapi contoh-contoh praktis. Beberapa peranan mungkin kelihatannya saling tumpang tindih atau termasuk dalam kategori peranan lainnya. Tentu saja, peranan-peranan lain bisa timbul bila diklarifikasi lebih jauh. Tujuan yang kedua dari buku ini adalah agar kita memberikan prioritas yang lebih besar dalam proses perencanaan dengan menjawab pertanyaan ini : *Peranan radio manakah yang paling efektif digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendengar kita?*

Ke empat belas peranan tersebut akan memberikan contoh-contoh yang lebih luas dalam penggunaan radio. Pengalaman menunjukkan bahwa dengan memperhatikan jadwal program dan kebutuhan pendengar dari sudut perspektif yang baru ini akan mempertajam cara berpikir yang lebih strategis dan menimbulkan inspirasi pada kreativitas produser.

PERANAN-PERANAN RADIO

Bagaimana perencanaan strategi program akan lebih tertolong dengan mempertimbangkan perspektif peranan radio? Sinonim dari kata peranan meliputi ruang lingkup, jarak, bagian, fungsi, kapasitas. Ketika kita mengaplikasikan kata peranan pada radio, maka kita menyoroti apa yang bisa dilakukan oleh radio dan bagaimana radio bisa melakukannya.

Secara bertahap, kita hidup pada era teknologi informasi (information technology). Infotech telah menjadi kata baru dalam perbendaharaan kosa kata kita sebagaimana komputer mengalami revolusi proses di mana kita dapat berkomunikasi secara global dari ruang kantor kita dan bahkan dari rumah kita. Sekarang ini satelit dan teknologi lain menawarkan suatu sistem penyampaian informasi yang membuka kesempatan seluas-luasnya untuk mengadakan siaran langsung dan segera saat itu juga guna menjangkau daerah yang luas.

Infotech mengantarkan dimensi baru dalam komunikasi yang berdampak pada kita (penyedia informasi) dan pada pendengar (pemakai informasi). Pertama, demokrasi ideal dan praktek pengembangan masyarakat sangat menekankan partisipasi. Pendengar kita mengharapkan lebih, bagaimana mereka hidup dan bekerja dan bagaimana mereka dipimpin. Kedua, terdapat kecenderungan pada pemerintah untuk menderegulasi dan menswastanisasi media. Ini berarti kita bisa lebih kompetitif. Ketiga, karena banyaknya pelayanan teknologi informasi yang baru dalam berbagai pilihan teknologi, informasi atau media, maka kini pelanggan lebih memiliki banyak akses dan pilihan. Implikasi yang keempat adalah kita, para broadcaster (penyiar radio), perlu lebih spesifik dalam berpikir guna menyampaikan program yang lebih baik bagi pendengar tertentu yang membutuhkan informasi tertentu pula. Florangel Rosario-Braid (1995) yang memberikan inspirasi apa yang kita sebut Perkembangan Komunikasi mengatakan, bahwa pada jaman infotech ini, broadcaster non-komersial atau non-profit (seperti FEBC) mempunyai peran yang vital.

Ke empat belas peranan ini menggali cara-cara melayani pendengar kita, memenuhi kebutuhan pendengar yang non-Kristen maupun yang Kristen dengan menggunakan radio secara tepat dan relevan.

1 INFORMATION Berita dan peristiwa-peristiwa Aktual

Sebagian besar orang mendengarkan radio adalah untuk memperoleh berita-berita terbaru. Integritas stasiun radio sering tergantung pada mutu pemrograman informasi mereka – semakin baik daya jangkau beritanya, semakin besar kredibilitas mereka. Di dunia ini masih ada masyarakat di mana berita itu ditekan atau dimanipulasi oleh para koruptor atau pemerintah otoriter. Banyak orang sangat ingin mendapatkan siaran radio global yang dapat memenuhi kebutuhan mereka akan kebenaran dan obyektifitas peristiwa di dunia.

Untuk memenuhi kebutuhan ini, secara murni sebagai pelayan masyarakat, stasiun radio Kristen menarik pendengar lebih banyak. Namun lebih daripada itu, siaran radio Kristen menempatkan diri secara tepat dalam arena sejarah kontemporer. Berita merupakan pembuatan sejarah – dan Allah adalah pencipta sejarah. Tujuan dan kebenaran-Nya melekat pada berita dan peristiwa aktual global.

Para penyiar berita Kristen harus menunjukkan kepeduliannya pada masalah kehidupan dan dunia sekitarnya. Hal ini merupakan bagian dari dinamika Injil yang dihubungkan pada kehidupan sehari-hari. Bila orang Kristen gagal mencatat kejadian di sekitarnya, baik kejadian lokal maupun global, itu artinya pesan Injil tidak ada artinya bagi dunia ini. Hal ini berarti perbuatan yang sangat merugikan Injil. Radio Kristen yang mempunyai cara berpikir bahwa

siaran radio mereka tidak perlu menyajikan berita-berita aktual, maka radio itu akan kehilangan penetrasi. Mereka akan kehilangan pendengar potensialnya yang tidak akan pernah mendengarkan siaran stasiun radio Kristen tersebut untuk mendengarkan pengajaran Alkitab. Orang-orang non-Kristen senang mendengarkan program-program Kristen yang bisa dipercaya, menarik dan mencakup peristiwa-peristiwa seputar kehidupan mereka.

Masalah ini mempunyai dua implikasi bagi stasiun radio Kristen. Pertama, kita harus menyeleksi topik-topik berita dengan jeli dan hati-hati dari segi editorialnya. Kita sebaiknya tidak menyajikan berita yang terlalu mengagung-agungkan nilai-nilai duniawi. Kita sebaiknya menginterogasi dulu materi sekularnya untuk menyaring asumsi-asumsi yang bersifat bias, berprasangka buruk dan salah. Kita jangan begitu saja menerima berita-berita yang disajikan media sekuler – perlu melihatnya dari perspektif Kristen. Hal ini khususnya bagi berita-berita sekuler yang meliputi cerita porno atau berita-berita yang terobsesi pada sudut pandang politis dan materi yang mengorbankan dimensi kemanusiaan.

Dalam jurnalistik Kristen, kata pengamatan yang Alkitabiah yaitu test-lah terlebih dahulu segala sesuatunya dari kacamata rohani dan ketajaman yang professional. Kerjakanlah secara cermat dan baik, berita memiliki kaitannya dengan programming/pemrograman keseluruhan. Programming siaran berita dengan jelas menggambarkan kehidupan yang nyata melalui situasi dan peristiwa yang diberitakan dan Allah bekerja dan pengaruh setanpun terjadi. Analisa berita dapat dihubungkan langsung dengan pengajaran Alkitab, atau – pada tingkat pre-evangelisasi – cukup mengangkat nilai-nilai Kerajaan Allah terhadap kehancuran dunia ini. Pemrograman berita harus langsung meliputi situasi-situasi yang terjadi nyata di dalam masyarakat.

Berita harus memberikan kesan menyampaikan cerita kejatuhan dan dunia yang penuh dengan dosa. Dengan demikian, hal ini akan membangun platform yang kuat untuk menerima Injil – Kabar Baik.

2 ENTERTAINMENT Kegembiraan dan relaksasi

Selain menyampaikan berita dan informasi, hiburan (entertainment) merupakan peranan radio yang paling nyata dan populer. Program-program hiburan yakni program yang disertai dengan musik, humor, minat/hobby, drama dan bentuk lainnya yang membawa hiburan di dapur, ruang tidur, kantor, tempat pembelanjaan, mobil bahkan di sawah – secara murah.

Sebagian orang mungkin meragukan apakah orang Kristen juga perlu memikirkan hiburan. Tetapi, pertimbangkanlah hal berikut ini: para praktisi komunikasi bidang kesehatan dan pengembangan masyarakat menyadari, bahwa jika pesan-pesan penting yang mereka sampaikan dikemas dalam bentuk hiburan, maka para pendengar akan antusias mendengarkannya. Para ahli komunikasi bidang pengembangan menggunakan teknik komunikasi edutainment (pendidikan dan hiburan) atau infotainment (informasi dan hiburan), dimana hiburan dan pendidikan atau informasi dipadukan dalam sebuah program radio.

Setiap program radio harus mempunyai nilai hiburan kalau mengharapkan pendengarnya terus setia mendengarkannya. Minimal program tersebut diproduksi secara baik. Lebih jauh, program tersebut harus memberikan semangat kepada pendengarnya dan memenuhi kebutuhan estetika pendengarnya. Bukankah suatu hal yang menarik bahwa Tuhan menciptakan pepohonan tidak hanya untuk tujuan fungsional (memberikan buah-buahan, kayu untuk bangunan dll) tetapi juga menyegarkan mata yang melihatnya sehingga kita dapat menikmatinya? Marilah kita bicarakan bidang-bidang utama hiburan: musik, budaya, minat/hobby dan humor.

2.1. Music

Musik menimbulkan semangat dalam jiwa manusia di mana tidak bisa dilakukan oleh kata-kata. Musik dapat menciptakan suasana dan dampak yang akan menopang pilihan kata-kata yang sedikit daripada monolog yang bertele-tele dan panjang. Jenis musik tertentu khususnya sangat berarti untuk meningkatkan semangat manusia, menghangatkan hati dan perasaan, melembutkan emosi dan ketakutan. Semua ini harus kita pikirkan sebagai bagian dari tugas kita sebagai stasiun radio Kristen. Aspek-aspek pengajaran Alkitab harus secara alami terkandung dalam berbagai jenis musik.

Bagaimanapun, selera musik termasuk musik Kristen sangatlah berbeda-beda. Jenis musik yang dianggap baik oleh seseorang mungkin dianggap musik yang jelek bagi orang lain. Masalah-masalah teologi yang menyangkut perhatian orang Kristen juga terdapat kontroversi. Karena itu FEBC membuat pedoman (bukan sekedar peraturan) yang akan membantu menunjukkan faktor-faktor apa saja yang perlu dipertimbangkan dalam memilih musik untuk program-program siaran kita.

Kunci sukses program musik sangat bergantung pada dua faktor utama :

- (1). Pemahaman yang jelas tentang pendengar yang kita harapkan dan selera musik mereka
- (2). Produser program radio/presenter memiliki pengetahuan dan apresiasi musik yang cukup baik serta memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Kristiani. Pihak manajemen stasiun radio harus mendukung dengan sungguh-sungguh produser program musik karena pemilihan musik yang tidak tepat dapat ditolak oleh komunitas Kristen dan mereka bisa merasa dukungan dana mereka sia-sia.

2.2 Popular Culture

Istilah popular culture mengacu pada aktifitas yang kreatif, artistik dan aktifitas yang membawa masyarakat pada kondisi rileks/santai dan terhibur. Budaya populer ini meliputi buku dan majalah, perjalanan, olah raga, musik, film/video, seni visual seperti drama, lukisan dan fashion (misalnya pakaian).

Radio dapat menyiarkan semua ini melalui review buku atau film dalam bentuk diskusi atau wawancara yang dikemas secara kreatif. Jika memiliki fasilitas yang lengkap, dapat diadakan siaran langsung atau siaran di luar studio dengan mengambil tempat di tengah masyarakat. Stasiun FM khusus siaran musik klasik FEBC Manila, DZFE, kadang kala menyiarkan konser musik secara live dan merupakan program unggulan.

Jika ada program yang mempromosikan suatu nilai yang kontradiktif dengan nilai-nilai Alkitab, hendaknya hal tersebut digunakan dengan tujuan sekedar memberikan ilustrasi dan disiarkan setelah melalui pemikiran yang cermat terhadap pengertian yang dimiliki pendengar Kristen setempat dan kemungkinan respon yang akan ditimbulkannya, baik dari pendengar secara umum maupun pemerintah setempat. Pedoman menggunakan musik yang digariskan oleh FEBC juga digunakan sebagai pedoman bagi program-program budaya populer ini.

2.3 Human Interest

Masyarakat yang nyata dengan cerita yang nyata dari kehidupan yang nyata adalah pemenang. Pengalaman kami, terlalu sering, para penyiar mengabaikan hal ini karena mereka cuma duduk di dalam studio. Stasiun radio FEBC Vietnam setiap hari menyiarkan 5 menit cerita-cerita yang menyangkut kemanusiaan dan hal ini cukup bisa menghangatkan pendengar.

Di seluruh dunia, program radio yang paling efektif, terlepas dari musik dan berita, yakni program yang menyajikan hal-hal yang menyoroti manusia dan kehidupannya serta hal-hal yang membuat manusia tertawa atau menangis, pengharapannya, kekecewaannya, kegagalannya dan kemenangannya. Sering program seperti ini disiarkan tanpa komentar apa-apa dan tidak perlu berisi pengajaran Alkitab namun hal itu sudah bisa menggambarkan nilai-nilai Kristiani.

Kita bisa membawa orang pada banyak program dengan format yang berbeda-beda seperti wawancara, diskusi, cerita, biografi atau skets. Format siaran yang paling utama adalah drama yang dapat menggambarkan kehidupan sehari-hari dan mengajak pendengar seakan-akan mengalaminya. Pendengar dapat berinteraksi pada drama daripada hanya sebagai penerima informasi. Pendengar bisa mengenali karakter, situasi dan turut mengalaminya tanpa merasa ikut terancam. Nilai-nilai Kristiani seperti kasih dan pengampunan sangat efektif diperankan dalam drama daripada dibicarakan atau dijelaskan melalui kata-kata. Bentuk drama tradisional lebih sesuai disajikan melalui media radio.

2.4 Humor

Radio bisa berbuat lebih banyak lagi daripada sekedar mendemonstrasikan humor dari sisi orang Kristen. Kebenaran hanya dapat dikomunikasikan oleh orang yang tahu dengan tepat penggunaan humor tersebut. Humor itu berhubungan erat dengan budaya sehingga kita harus menghargai bahwa dalam berbagai situasi, humor lebih tepat disampaikan oleh mereka yang mengerti budayanya.

3 INSTRUCTION Radio berfungsi sebagai Guru

Radio adalah media yang sangat bagus untuk menyampaikan instruksi atau memberikan nasehat jika diperlukan, terutama jika pendengarnya tersebar di berbagai daerah. Radio telah digunakan untuk mengajar pendengarnya tentang pertanian, kesehatan dan untuk mendapatkan keahlian atau pengetahuan dalam bidang teknologi, matematika, bahasa dan berbagai pengetahuan lainnya. Pada suatu kasus, radio bahkan digunakan untuk mengajarkan murid-murid menggambar dan ternyata metode ini lebih efektif daripada program yang sama di televisi.

Dalam konteks radio Kristen, program dalam bentuk Instruksi ini meliputi dua kategori yakni: Pengembangan Masyarakat (Community Development) dan Pendidikan Kristen.

3.1. Community Development

Pengembangan masyarakat adalah proses di mana masyarakat mampu meningkatkan kemampuannya untuk mengidentifikasi, merencanakan dan mengimplementasikannya dalam bentuk tindakan untuk mengadakan perubahan dan meningkatkan taraf hidup dan lingkungan sekitarnya.

Mengapa penyiar Kristen harus melibatkan dirinya dalam program Pengembangan Masyarakat padahal tugas utamanya adalah menyebarkan Kabar Baik?

Ada banyak cara untuk menjawab pertanyaan ini. Kita lihat lagi pemahaman kita tentang Kabar Baik/Injil atau Kerajaan Allah. Kita bisa lihat lagi dalam Alkitab bagaimana Tuhan Yesus memperhatikan manusia. Karena kita sudah menerima perhatian itu, maka kitapun harus meneruskannya kepada yang lainnya yang kurang beruntung. Kita melakukan hal ini sebagai tanggung jawab kita terhadap masyarakat dan memenuhi kebutuhan yang dirasakan sekeliling kita. Hal ini merupakan cara terbaik untuk mengatakan bahwa kita peduli dan melayani pendengar kita. Atau bisa pula hal ini dikatakan sebagai suatu cara untuk menarik perhatian pendengar kita.

Intinya, radio Kristen mempunyai peran. Jenis programming seperti ini menunjukkan perhatian kita pada keberadaan pendengar kita yang sekaligus merefleksikan pandangan umat Kristiani. Program pengembangan masyarakat berhubungan langsung dengan pengembangan gereja, seperti yang dialami FEBC di Mozambique dan tempat lainnya. Di sebuah negara di Asia, beberapa gereja didirikan karena program pertanian di mana program tersebut tidak berisi soal agama ataupun ke-Kristen-an. Para petani mendengarkan program-program Kristen sebelum dan sesudah program pertanian. Seorang Pendeta mengatakan bahwa sekarang ia diterima di masyarakat petani karena ia dikenal sebagai teman produser program. Programnya berdampak positif karena terkoordinasi dan seimbang dengan program siaran pengembangan.

Tujuan pengembangan masyarakat adalah untuk melibatkan, memotivasi dan menginstruksikan pada masyarakat guna mengambil bagian dalam pengembangan sosial, ekonomi, fisik dan spiritual. Program-program siaran interaktif di mana pendengar dapat memberikan kontribusi dalam menentukan tujuan, disain dan isi program, dapat menghubungkan antara pendengar dengan tokoh masyarakat dan pihak lainnya yang bisa memberikan informasi. Hal ini merupakan tempat bagi masyarakat untuk mengekspresikan suara hati, pandangan dan keinginan perubahan.

Program-program ini mengajarkan pada masyarakat yang tidak bisa mengikuti pendidikan dan pelatihan yang mereka butuhkan, baik karena mereka tidak punya waktu maupun kesempatan mengikuti pendidikan sekolah ataupun karena kurangnya tenaga guru dan sumber informasi lain. Program-program ini berfungsi menggantikan atau melengkapi apa yang telah diajarkan di sekolah-sekolah. Radio digunakan secara luas untuk program-program pendidikan di sekolah dan universitas.

Informasi fungsional membantu pendengar dalam pekerjaan, kehidupan dan keluarganya. Kita dapat mengetengahkan persoalan-persoalan penting yang berkaitan dengan hak-hak asasi manusia, resolusi konflik, toleransi, pengertian, kewarganegaraan dan nilai-nilai budaya. Program siaran kesehatan dan pertanian merupakan topik utama siaran kita. Radio, khususnya, sangat penting pada saat negara dalam keadaan bahaya seperti terjadinya bencana alam dimana informasi yang jelas dan spesifik amat dibutuhkan. Jenis pengajaran yang lain yang mungkin disiarkan adalah komputer. Program pelajaran bahasa Inggris amat populer. Pelajaran TOEFL (Pelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing) oleh radio siaran Kristen merupakan program yang sangat potensial. Situasi ekonomi yang baru saja bangkit (seperti di Vietnam) yang berusaha mengejar ketinggalan dari ekonomi dunia sangat membutuhkan penguasaan bahasa Inggris.

Kita bisa memiliki kesempatan bekerja sama dengan pemerintah dalam melaksanakan proyek-proyek pemerintah atau ikut berpartisipasi dalam program kampanye pemerintah. Di beberapa negara mayoritas Kristen, program pendidikan dan pelatihan merupakan cara untuk membangun kredibilitas radio mereka. Penggunaan radio untuk pengembangan masyarakat merupakan bidang khusus dan modul latihan khusus bidang ini telah dikembangkan guna membantu FEBC dalam melakukan peran ini dengan baik.

3.2 . Christian Education

Program-program radio Kristen menyajikan pengajaran praktis dengan biaya yang relatif murah - agar pendengarnya termotivasi untuk mendengarkannya. Hal ini khususnya bagi negara yang tertutup. Namun di negara yang terbuka sekalipun seperti di Filipina, radio adalah alat yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan pengajaran Kristen dengan biaya murah, khususnya bagi mereka yang tidak bisa meninggalkan rumah untuk menghadiri sekolah-sekolah Alkitab.

Sebagai contoh di FEBC diadakan siaran dengan kurikulum Sekolah Alkitab yang telah diajarkan kepada orang Kristen di Cina sejak 1980. Setelah melalui tahap penelitian dan perencanaan yang matang, 3-year Village Bible School (VBS=Sekolah Alkitab 3 tahun untuk Pedesaan) disiarkan melalui radio pada gelombang pendek dan menengah (SW dan MW) selama dua jam setiap malam. Empat mata pelajaran diajarkan dalam tiga kali siaran/pertemuan setiap minggu dan diulangi pada sore hari berikutnya. Literatur dan kaset-kasetnya dipakai untuk memaksimalkan pengajaran yang dibagi-bagikan di Cina kepada mereka yang mengikuti siaran ini. Setelah dua kali putaran

VBS kemudian ditingkatkan menjadi 4 tahun dengan nama 'Voice of Friendship Seminary' (Seminar Suara persahabatan). Proyek ini merupakan proyek kerjasama antara FEBC dengan organisasi-organisasi Kristen lainnya (yang juga menyediakan materi program).

3.2.1. For unbelievers (Untuk orang yang belum percaya)

Jangan beranggapan bahwa non-Kristen tidak tertarik dengan pengajaran Alkitab. Kita akan terkejut jika mengetahui ternyata banyak juga orang non-Kristen tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang agama Kristen. Kita akan melihat peranan apologetika. Mungkin masalah ini lebih dikaitkan dengan bagaimana kita melakukannya. Cara-cara kreatif yang bagaimanakah bisa dikembangkan lagi agar pendengar tertarik untuk mendengarkannya lebih jauh lagi? Lebih baik dengan strategi menggunakan program radio sebagai alat pembangkit minat pendengar. Sebagai contoh, gunakan program untuk mempromosikan Kursus Alkitab sehingga pendengar bisa menemukan sendiri jalan yang dapat mengarahkan dia mempelajari Alkitab sendiri.

3.2.2. For believers (Untuk orang yang sudah percaya)

Bagi produser Kristen, pengajaran untuk orang Kristen lebih mudah dilakukan karena kita berada pada posisi yang sama dan kita mempunyai pendengar tersendiri. Kesalahan yang biasa kita lakukan adalah meremehkan sisi kreatifitas. Waktu siaran, gaya dan isi siaran kadangkala memaksa pendengar melakukan kajian Alkitab dengan serius pada saat mereka sedang makan pagi !

Pengajaran Kristen sebaiknya berdasarkan pada kebutuhan pendengar yang telah diobservasi dan berdasarkan pada keadaan. Negara yang tertutup seperti Cina, sangat sedikit orang kristen yang dipimpin oleh pemimpin yang handal, memiliki sedikit Alkitab dan masih banyak praktek pemujaan. Prioritas merupakan basis kebutuhan yang solid. Persoalan-persoalan praktis harus juga disinggung, seperti persahabatan di gereja, konseling, belajar lagu-lagu baru dll. Di kamp-kamp pengungsi di Asia Tenggara, sering timbul masalah yang terjadi di antara orang yang baru percaya. Banyak pendeta yang menulis surat kepada FEBC meminta siaran pengajaran yang membahas masalah ini – dari segi pengetahuan, apa yang diajarkan di radio memiliki kredibilitas yang tinggi.

4

ADVOCATING CHANGE

Sebagai Agen Perubahan bagi dunia yang hancur.

Media massa memungkinkan hal ini bisa terjadi karena mereka bisa bertindak sebagai pendukung, mempertebal kesadaran terhadap masalah-masalah kritis dalam masyarakat, membawa perubahan dan sebagai pemecah persoalan atau konflik.

Sangat perlu adanya media alternatif untuk menyalurkan suara kaum minoritas, menyangkut masalah-masalah yang relevan di mana masalah tersebut tidak mungkin disinggung oleh media resmi dan besar. Fungsinya yang lain adalah untuk memproduksi program-program yang bisa menarik perhatian para penguasa dan pengambil kebijakan. Di beberapa negara, hal ini berhasil dilakukan melalui strategi Produksi Partisipasi (participatory/interaktif).

Rosario-Braid (1995) mengatakan bahwa radio siaran interaktif seperti FEBC (radio kristen) sangat berpotensi dalam memberikan informasi strategis. Mengapa? Karena kita adalah media alternatif dari media pemerintah maupun media komersial karena kita netral tidak memihak dan peduli pada semua orang. Media sekuler tidak mungkin tertarik pada masalah-masalah yang menarik perhatian kita. Program-program siaran yang berhubungan dengan ide-ide baru, masalah gerakan sosial, politik, pembangunan ataupun trend-trend baru, akan memberikan fasilitas bagi pendengar untuk mendapatkan informasi, memperluas cakrawala mereka dan menimbulkan semangat untuk berusaha.

FEBC Manila pernah menggunakan radio untuk peran penggerak ini. Pada awal tahun 1980-an seorang tokoh agama di Manila menjadi sangat terkenal lewat radio. Dengan nama samaran di radio sebagai Johnny Midnight ia mengklaim dirinya bisa menyembuhkan pendengarnya melalui proses yang disebut 'toning' (kesehatan). Ia memakai nama Johnny Midnight karena ia muncul di radio pada tengah malam (midnight). Ia menyuruh pendengarnya meletakkan segelas air di atas radio. Setelah mengucapkan mantra, ia meminta pendengar minum air itu dan mendapatkan kesembuhan.

Program radio itu sempat menggemparkan Manila, menimbulkan kekaguman di kalangan praktek ilmu gaib dan membingungkan gereja. Stasiun radio gelombang medium (MW) FEBC yaitu DZAS turun tangan. Stasiun radio DZAS lalu membuat program 'marathon' sepanjang hari untuk menyelidiki praktek ilmu gaib itu dari perspektif Alkitab serta membuka kesempatan para pendengar untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan lewat telepon. Hasilnya banyak pendengar yang akhirnya sadar. Beberapa orang akhirnya membakar buku-buku ilmu gaibnya dan segala pelengkapannya. Tidak lama setelah itu, program Jhonny-pun tidak di udara lagi!

Program siaran marathon yang dilakukan oleh DZAS merupakan respon dari masalah sosial khusus. Kemenangan lain terjadi pada tahun 1985 ketika badan Maharishi Technology of The Unified Field akan mengambil alih University of The East di Manila yang sedang bangkrut keuangannya (universitas ini tersebar di Manila). Banyak pejabat yang terbujuk oleh kampanye multi media yang juga pengikut Marcos untuk berpihak pada Maharishi. Tokoh-tokoh agama merupakan kekuatan bagi siaran FEBC sepanjang hari. Orang-orang Maharishi marah karena siaran itu dan meminta waktu yang sama untuk siaran namun ditolak. Aksi gerakan Maharishi tidak lain adalah praktek Hindunisasi dan akhirnya seribu lebih pendukungnya yang berasal dari luar negeri berhasil diusir dari Filipina dalam waktu satu minggu.

5 INSPIRATIONAL Harapan dan Persahabatan

Radio FEBC mengadakan siaran pertamanya pada tahun 1945 di tengah-tengah kerusuhan dan kerusakan di Asia akibat Perang Dunia II. Sebelum FEBC didirikan, Cina terkungkung dalam ajaran komunisme. FEBC bekerja keras mengatasi krisis ini, Rusia kalah 30 tahun sebelumnya, diikuti Indo Cina 30 tahun kemudian. Bagian yang sangat penting dari kesaksian umat Kristiani adalah membawa harapan dan inspirasi dalam dunia yang gelap. Sama seperti kelahiran Yesus yang membawa cahaya bagi mereka yang berjalan dalam kegelapan. Jelaslah bagi FEBC, bahwa misinya sejak awal adalah membawa harapan dan inspirasi bagi mereka di negara tertutup karena kebebasan mereka dikekang oleh pemerintah totaliter. Inspirasi tersebut mengajak pada persahabatan sehingga hubungan yang khusus terjalin antara pendengar dan penyiar.

Tidak seorangpun tahu keberhasilan inspirasi FEBC sampai Cina tidak lagi menjadi negara tirai bambu (Bamboo Curtain) yang berakhir tahun 1970-an. Peranan radio Kristen sebagai pemberi inspirasi mulai menonjol khususnya selama revolusi budaya.

Proses dalam membawa harapan dan keberanian diwujudkan dalam tindakan kita dan program siaran khusus – tetapi jenis program siaran tertentu memang dibuat untuk tujuan itu. Program siaran kebaktian juga ada. Di Cina, program siaran kebaktian yang disebut 'Stream in the desert' ("Aliran Sungai di Gurun Pasir". Diambil dari judul buku) menjadi sumber inspirasi terbesar, baik bagi kaum Kristen maupun non-Kristen. Bagi bangsa Rusia, hal ini sama dengan Jack Koziol yang menciptakan keberanian lewat kata-kata. Tetapi peran ini tidak hanya berlaku bagi mereka yang hidup di bawah pemerintahan totaliter. Tanpa memandang sistem politik dan agama, kita melakukan peranan penting dalam membawa harapan sebagai bagian dari ajaran Injil.

6 POSITIONING Mempromosikan Kesadaran akan Kepedulian dan Aksi Sosial Kristen.

Di seluruh dunia organisasi-organisasi kemanusiaan Kristen terlibat secara aktif dalam mengurangi penderitaan manusia dan memberikan harapan bagi yang membutuhkan. Dilakukan tidak hanya dalam proyek-proyek pengembangan masyarakat – seperti penyediaan air, pendidikan, pertanian, kesehatan, masalah pengungsi dan rehabilitasi – namun juga dalam bidang-bidang lainnya. Gereja-gereja lokal terlibat dalam kelompok masyarakat mereka sedangkan orang Kristen yang ahli dalam bidangnya masing-masing terlibat dalam proyek-proyek yang berharga, termotivasi dan dipengaruhi oleh prinsip-prinsip Kristen.

Sayangnya dunia tidak tahu soal ini. Seringkali mereka tidak peduli dan mempunyai sikap stereotip negatif terhadap orang Kristen dan gereja. Ketika mereka menyadari bahwa apa yang mereka lihat ataupun apa yang mereka terima dan alami adalah karena kasih Kristus, maka sikap dan respon mereka pun berubah positif.

Kita sebagai Produser radio mempunyai tugas yang berbeda untuk membawa pengajaran Kristen dan orang Kristen pada jalan ini. Cara ini tidak hanya mengubah sikap mereka yang antagonis, namun juga memberi semangat, inspirasi dan kekuatan pada orang Kristen sendiri bila mereka mendengar saudara-saudaranya di tempat lain melakukan tugasnya dengan baik.

Program-program siaran kita harus berfokus pada topik-topik atau masalah-masalah utama mengenai apa yang dilakukan orang Kristen dalam masyarakat. Beberapa lembaga Kristen bagi Pengembangan Masyarakat seperti World Vision memproduksi program-program siaran yang menggambarkan kegiatan-kegiatan mereka. Hal ini tidak sekedar untuk publikasi namun lebih penting dari itu yakni untuk menunjukkan kepedulian kita dan kasih orang Kristen yang benar-benar diwujudkan dalam tindakan. Selain itu juga berfungsi sebagai pelengkap dari khotbah yang didengarnya di radio.

7 WITNESS Menyaksikan adanya Tuhan dan pekerjaan-Nya

Point utama di sini adalah bahwa dunia ini milik Allah. Dunia ini bukan milik setan – walaupun tampaknya begitu. Mereka yang menjalani hidup dalam Kerajaan Allah adalah mereka yang hidup dalam jalan yang benar di dunia yang terbolik-balik dan hancur ini.

Dalam Roma 1:20 dikatakan bahwa segala sesuatu yang dari Allah pasti dapat dilihat dengan jelas. Kita adalah saksi dari kebenaran ini yang sangat jelas bagi kita tetapi tidak demikian halnya bagi penganut yang mempunyai pandangan yang berbeda dan interpretasi yang berbeda tentang hidup. Sebagai media massa, sebagian besar tugas kita adalah membantu manusia menemukan kebenaran bagi dirinya sendiri untuk membantu mereka dapat ‘melihat’.

Pertanyaannya adalah bagaimana? Kesaksian mengenai bagaimana Allah memberikan hidup bagi setiap orang dan bahkan bagi masyarakat merupakan salah satu cara untuk menunjukkan kebenaran ini. Pendengar dapat mengidentifikasi cerita-cerita dan kesaksian yang mengandung kesehajaan Injil. Dokumentasi FEBC dipenuhi kesaksian-kesaksian dari pendengar yang hidupnya berubah secara drastis. Kadangkala kita mendengar adanya kehidupan suatu masyarakat yang berubah setelah percaya pada Kristus.

Radio Kristen memberikan dampak yang sangat besar pada masyarakat Hmong di Cina dan di Asia Tenggara selama beberapa tahun. Di Laos, masyarakat Hmong mendengarkan

FEBC dari Manila dan memutuskan menjadi orang Kristen. Seringkali penduduk desa mengirimkan delegasi ke ibukotanya, Vientiane, meminta seorang pendeta atau misionaris yang bisa memimpin mereka. Di sebuah dusun, pada awal mulanya ada lima keluarga yang memutuskan membakar perengkapan klenik mereka dan menjadi Kristen. Kemudian tindakan ini diikuti tiga belas keluarga dan dua puluh satu keluarga. Mereka juga ingin menghentikan kebiasaan mencandu/madat sehingga beberapa dari mereka dikirim ke rehabilitasi. Seiring dengan Injil berdampak dalam kehidupan mereka, para penduduk Kristen itu juga menjadi lebih giat dalam bekerja – dan hal ini mengundang simpati dari lembaga-lembaga lain untuk membantu. Setelah berlangsung beberapa tahun, maka seluruh penduduk Hmong mengalami berubah. Secara ekonomi, mereka menjadi lebih produktif dan menjadi saksi hidup tentang Injil.

Cerita-cerita nyata seperti ini disiarkan melalui radio. Siaran dalam bentuk berita dan dokumenter mungkin yang paling cocok. Kesaksian pribadi lebih sensitif karena menyangkut privasi seseorang, di mana dalam situasi tertentu hak-hak asasi seseorang tidak diperhatikan, terutama keselamatan mereka. Kemungkinan yang lain adalah melalui dokumenter mengenai peristiwa-peristiwa alam, untuk menunjukkan pertolongan Allah di dunia ini. Banyak di antara kita melihat film-film keras dan mereka terkagum-kagum bagaimana tokoh dalam film tersebut menganggap diri mereka pencipta kehidupan padahal semua itu dari Allah.

Sering terjadi di Asia, saat manusia terkena bencana alam atau ada kejadian spektakuler karena alam, mereka bertanya, “Apakah Tuhan sedang mencoba memberitahukan sesuatu kepada kita?” Hal ini pernah terjadi saat gunung Galunggung di Indonesia meletus tahun 1991, demikian pula gunung Pinatubo di Filipina. Orang-orang dengan pandangan supranatural cenderung memberikan arti tertentu di balik kejadian-kejadian tersebut sehingga membuka pikiran kita tentang kuasa Tuhan. Bencana alam karena kelalaian manusia pun menimbulkan pertanyaan yang sama.

Studio produksi Kristen seperti studio ‘The Christian Resource Centre’ di Christchurch, Selandia Baru memproduksi program-program tentang alam yang naskahnya ditulis oleh para ahli. Salah satu programnya disebut ‘Nature Shows The Way’ (Alam menunjukkan Jalan) menggambarkan, bahwa keindahan alam itu adalah hasil karya Allah.

8 APOLOGETIC Perbandingan antara Agama Kristen dan Kepercayaan lainnya

Sayangnya, kata *apologetic* dalam bahasa Inggris agak membingungkan. Hampir sama dengan kata *apology* yang mempunyai arti bahwa kita harus mencari alasan-alasan pembenaran atas sesuatu yang kita percayai. Padahal tidak demikian. Kata *apologetic* digunakan pada abad pertama dan kedua yaitu *apologists* (atau Pembela) oleh Justin Martyr. Penulis ini mempertahankan ke-Kristen-an dengan menjawab langsung kritik-kritik dan dengan menunjukkan kebenaran Alkitab dalam kerangka filosofi Yunani.

Metode yang digunakan Justin adalah dengan menemukan kesamaan-kesamaan antara Injil dan filsafat dan berdasarkan kesamaan-kesamaan itulah dibangun superioritas iman Kristen. Apologetika mengandung arti membuat pemikiran-pemikiran yang rasional tentang Injil Yesus Kristus. Jadi hal tersebut tidak timbul berdasarkan emosi tetapi berdasarkan pemikiran. Hal ini menjawab praduga dan dasar-dasar kepercayaan yang kuat serta sistem nilai dengan melihat ketidak-cocokan dan ketidak-konsistennya.

Hal ini bukan berarti kita harus menciptakan program-program siaran untuk para intelektual. Juga bukan berarti kita harus mengerti pandangan pendengar kita tentang dunia sehingga secara sadar kita bisa menunjukkan aspek-aspek pandangan hidup mereka yang tidak sesuai dengan ajaran Alkitab.

Sebagai contoh, selama dua puluh tahun yang silam sistem pendidikan nasional di suatu negara diarahkan pada pemahaman atheis. Sistem ini mengajarkan bahwa seseorang dikontrol oleh nasibnya sendiri, segala sesuatu dapat diatasi secara rasional dan setiap orang bekerja untuk kebaikan negara sebagai penguasa tertinggi. Dalam kunjungan kami ke negara tersebut, kami menemukan sekelompok masyarakat yang sama sekali tidak memiliki nilai-nilai - bahkan dalam ekologi sekalipun.

Setiap individu dalam masyarakat ini menekankan perasaannya dan hanya mengikuti sistem. Hidupnya dalam ketakutan dan tidak ingin tampak berbeda dari yang lain. Dia hanya memikirkan diri dan kebajikannya sendiri dan menolak setiap perbuatan yang berhubungan dengan masyarakat umum.

Jelas sekali nilai-nilai yang sudah tertanam ini berlawanan dengan Alkitab dan prinsip-prinsip Kristen. Terlebih lagi kita menyadari bahwa Allah menciptakan kita menurut gambar-Nya sehingga kita harus tunduk kepada yang lebih tinggi atas hidup kita sesuai bimbingan Roh Kudus.

Seorang produser radio siaran FEBC di negara yang didominasi pemeluk agama Budha belajar dalam waktu yang lama untuk menghubungkannya dengan budayanya sendiri. Dia belajar keras untuk memahami ajaran Budha dengan mempelajari bahasa Budha yaitu Pali. Dia tidak pernah merasa asing dengan budaya itu. Di depan candi Budha dia menjelaskan dengan detil mengenai seluk-beluk Budha dan bagaimana sistem pelayanan terhadap masyarakat. Rasa cinta pada budayanya serta pengetahuannya tentang agama Budha dan pemahamannya tentang Budha, menjadikannya ahli dalam mengajak pendengarnya-khususnya biarawan dan mereka yang mempelajari Budha. Kepada pemeluk Budha, dia menanyakan apa yang membuat mereka mau berkorban bagi idolanya. Kemudian dia mengatakan kepada mereka bahwa yang mendorong mereka demikian adalah karena Tuhan sendirilah yang membuat mereka beribadah kepada Sang Pencipta - walaupun mereka tidak tahu Sang Penciptanya. Pendekatan ini mengingatkan pada Paul di Bukit Mars (Mars Hill). Banyak dari mereka akhirnya percaya.

Melalui program-program siaran yang selektif, kita dapat menolong pendengar kita mengenali dan menjawab kata hati mereka sendiri serta menolong mereka bahwa ada jalan lain dalam memandang hidup. Kita perlu menggarisbawahi ketidak-konsisten paham atheis dan ketidak-sesuaiannya dalam menjelaskan naluri-naluri pemberian Tuhan seperti kasih dan keindahan yang membawa kita mempunyai derajat lebih tinggi sebagai makhluk hidup.

FEBC Vietnam menjalankan misinya yang penting untuk melakukan peranan apologetika ini. Program siarannya ditujukan kepada para kader dan mereka yang telah dipengaruhi ajaran atheis. Setiap generasi dididik di bawah sistem pendidikan berdasarkan Marxisme di mana banyak masalah kehidupan yang tidak bisa di jawab dari paham ini. Mereka juga ditekan perasaannya dan tidak boleh bertanya karena sistem ini.

Apakah tidak penting bagi kita mengangkat masalah ini kepada para pendengar sehingga mereka bisa menemukan sendiri ketidak-sesuaian pengajaran ini yang tidak memberi tempat bagi Tuhan Sang Pencipta yang menganugerahi kita rasa keindahan dan keinginan untuk menikmati kasih-Nya?

Sebaliknya kita tidak membatasi Apologetika kita pada paham komunis, Budha, Islam dan Hindu. Dunia saat ini semakin materialistis dan menimbulkan tantangan yang lebih menakutkan karena keinginan manusia untuk selalu memiliki dan bersifat rakus. Paham humanisme sekuler menuntut kita memahami hal ini. Namun, kita harus menemukan cara yang kreatif untuk mengajak kembali manusia sekuler memahami masalah-masalah yang lebih penting dalam hidup ini yang selama ini mereka hindari. Seperti yang dikatakan C.S. Lewis, kita harus menolong mereka 'berpisah dari mainannya'.

9 PROCLAMATION Menyatakan Injil secara keseluruhan

Sekali lagi, kita harus menjelaskan dahulu istilah-istilah yang kita pakai sehingga tidak membingungkan karena pemakaian istilah dalam bahasa Inggris ini. Kata 'Proclamation' dalam istilah Alkitab berarti menyatakan kebenaran tanpa ragu atau malu dan jelas.

Kita mengambil petunjuk ini dari Perjanjian Lama yang membicarakan Firman Tuhan. Walaupun kita salah karena mencampur-adukkan kata 'prophecy' (ramalan) dengan membicarakan masa depan, 'proclamation' adalah hal yang dilakukan para nabi: memperingatkan datangnya penghakiman dan kedatangan kembali Kristus juga tentang kebenaran Allah dan tentang Injil Kerajaan-Nya.

Dalam upaya kita membuat program-program siaran yang kreatif, produser Kristen kadang-kadang mengabaikan untuk memberi prosentase yang jelas tentang apa yang diajarkan dalam Injil. Seperti yang dikatakan mantan direktur program FEBC, Carl Lawrence: "kita berada dalam bahaya jika tidak mengatakan apa-apa dengan cara yang manis, kita juga berada dalam sisi ekstrim jika terus menyinggung tentang dosa, penghakiman, pengampunan dan kehidupan abadi di setiap program! Hal ini menyebabkan kita kehilangan pendengar karena pemahaman produser mengenai Alkitab dan peranan sang produser sebagai komunikator sangatlah tidak memadai".

Meskipun kita memerlukan pengajaran yang solid tentang Firman Tuhan guna melengkapi peranan *proclamation* ini, namun isi dan format siarannya harus sesuai (relevan) dengan pendengarnya. Demikianpun dengan konteksnya yakni untuk "mendengar" - untuk media radio. Para pendengar radio bukanlah jemaat gereja. Monolog mungkin bentuk siaran yang paling praktis dan tepat pada situasi-situasi tertentu. Kadang diperlukan format yang lebih efektif dan kreatif (seperti memilih bingkai yang cocok untuk sebuah lukisan) seperti: diskusi kelompok, dialog atau interview.

10 COUNSELLING Supaya dekat dengan Pendengar kita

Presenter radio menjadi teman dalam kehidupan pendengarnya dan program-program siaran kita menawarkan kesempatan melayani mereka dengan cara-cara yang bersifat pribadi.

Peranan konseling ada dua bentuk. Pertama, konseling off-line (korespondensi lewat surat) atau yang kedua, konseling on-line (telepon saat program berlangsung). Situasi dan kondisi yang ada menentukan bentuk konseling ini.

Stasiun radio FEBC Manila, yaitu DZAS, mengadakan siaran konseling dengan nama programnya Heartline setiap malam pukul 10.00. Setiap malam siaran itu mempunyai tema yang berbeda dan para pendengar dipersilakan meresponi. Konselor yang sudah terlatih menjawab setiap telepon yang masuk di studio setelah melalui seleksi secara off-air. Sebagian penelpon dihubungkan dengan konselor secara off-air dan sebagian lagi yang sudah dipilih dihubungkan dengan konselor secara on-air.

Pengalaman ini menunjukkan bahwa program seperti ini, terutama pada malam hari, sangatlah sesuai dan berdampak besar. Kesibukan sepanjang hari tidak dirasakan pada malam hari. Yang terasa adalah rasa takut, banyak masalah, kesendirian dan penderitaan.

Konsultasi lewat surat juga efektif bagi siaran radio international. Cara ini satu-satunya pilihan yang ada tetapi bisa juga diadakan siaran secara on-air pada daerah-daerah tertentu

yang dihubungkan dengan siaran radio international melalui satelit. Konsultasi lewat surat tidak begitu intensif namun untuk mencapai hasil yang maksimum, staff radio yang terlibat harus bekerja lebih intensif dengan produser program dan presenter guna meyakinkan bahwa siaran itu benar-benar menghubungkan pendengar yang menulis surat dengan apa yang mereka tulis. Aturan pokok dari program konsultasi lewat surat yakni semua pertanyaan penting dari para pendengar harus dijawab, apapun pertanyaannya.

Beberapa pertanyaan mungkin ada yang sama sekali tidak relevan dengan pengajaran Alkitab namun banyak pendengar yang baru pertama kali menulis surat, tujuannya hanya sekedar mencek radio Kristen tersebut. Jika mereka mendapat jawaban yang simpatik dan ramah, maka berarti kita membuka jalan bagi mereka untuk kontak berikutnya.

Di Myanmar, konseling lewat surat dibagi menjadi tiga kategori. Kategori pertama adalah sebagai teman. Tujuannya adalah menjadi teman bagi si penanya dan mendapatkan kepercayaan. Setelah beberapa kali korespondensi, sebuah buku kecil bisa dilampirkan dalam surat balasan – namun tanpa komentar. Jika ada respon, maka penanya dihubungkan dengan penasehat tingkat kedua. Jika pertanyaan-pertanyaannya lebih mendalam lagi, maka akan dihubungkan dengan penasehat tingkat ke tiga. Surat-surat pada kategori ketiga ini membutuhkan pemahaman spiritual yang mendalam dan pengertian serta pengalaman. Pendekatan ini membuktikan keefektifannya dan beratus-ratus pendengar menjadi percaya pada Kristus setiap tahunnya. Para pendengar juga bisa datang ke studio untuk bertemu langsung pada jadwal yang sudah diatur.

Stasiun radio bisa menarik minat pendengarnya bila merahasiakan nama (anonim) pendengarnya yang menanyakan hal-hal yang tabu menurut budaya dan hal-hal yang tidak bisa ditanyakan kepada teman-teman atau keluarganya. Banyak penulis dari India yang menanyakan masalah-masalah seksual dan masalah hubungan dengan orang lain. Kemana mereka bisa meminta saran untuk masalah-masalah tersebut? Stasiun radio harus menghargai kepercayaan mereka. Itulah sebabnya kadang tidak selalu bijaksana bila kita membatasi pendengar kita.

Surat-surat itu bisa dijawab secara on-air karena alasan-alasan yang berbeda. Pertanyaan dari seorang pendengar mungkin mewakili pendengar lain yang mempunyai pertanyaan yang sama. Alasan yang lain adalah mengirimkan jawaban surat mungkin membahayakan si penanya (mendengarkan rahasia-rahasia orang). Pendengar senang mendengarkan masalah nyata dari orang lain, sekaligus jawaban atau nasehat yang diberikan. Dalam banyak kasus, presenter mengajak pendengar lain memberikan saran atau pengalamannya. Penelitian membuktikan bahwa keterlibatan pendengar lain dalam program itu sangat efektif. Melalui siaran SW (short-wave), program “Mailbag” di Manila adalah salah satu siaran Bahasa Inggris FEBC International yang paling populer.

11 SUPPLEMENTARY (PERANAN TAMBAHAN)

Kamus Bahasa Inggris terbitan Oxford (Oxford English Dictionary) memberikan definisi tentang supplement sebagai sesuatu atau sebagian yang ditambahkan untuk menyembuhkan/memperbaiki kekurangan atau menjelaskan dan memperkuat informasi. Program supplementary mempunyai peran dalam mengatasi kesenjangan-kesenjangan atau untuk memenuhi kebutuhan pendengar melalui penggunaan radio secara responsif.

Berdasarkan pengalaman di FEBC, kami telah melaksanakan peranan ini, khususnya dengan mengadakan program-program siaran yang membantu, mengajarkan dan mendorong jemaat dalam situasi di mana gereja mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka.

Peranan ini merupakan ujian pokok bagi fleksibilitas radio. Peranan ini mengajak kita meninggalkan pendapat-pendapat yang sudah terbentuk sebelumnya mengenai “sebaiknya radio itu digunakan untuk apa” dan mengajak kita bereksperimen menggunakan radio dengan cara sedikit konvensional untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan spesifik dari pendengarnya.

Contoh ilustrasi yang jelas dari prinsip ini adalah penyiaran program dikte Kitab Injil yang disiarkan untuk Cina. Ke-khusus-an ini timbul karena adanya kebutuhan spesifik. Di bawah paham Komunisme, Kitab Injil dimusnahkan, impornya dilarang, dan percetakannya juga dilarang. Selama waktu yang lama, satu-satunya cara agar Kitab Injil bisa sampai di daratan Cina, bukan dengan penyelundupan melainkan dengan cara mendiktekannya dari siaran radio. Selama 17 tahun dikte Alkitab merupakan program siaran reguler FEBC ke Cina. Di studio tersebut ada satu orang yang mendiktekan dan satu orang lainnya menuliskan apa yang didiktekan agar si pendikte tidak tergesa-gesa dalam membaca. Pada tahun 1980, seorang peneliti Cina yang sangat terkenal menemukan bahwa lebih dari separuh Alkitab yang ada di Cina berasal dari tulisan tangan hasil dikte tersebut. Hal ini merupakan bukti keefektifan bentuk dikte yang tidak biasanya kita lakukan dalam program siaran radio.

Aspek lain dari peranan ini muncul saat kita menemukan bahwa bagi banyak pendengar, program Kristen ini dipandang sebagai sebuah gereja. Pendengar di Jepang mengatakan demikian. Juga para pemimpin gereja rumah di Cina.

Pendengar di Rusia selama bertahun-tahun berkumpul dalam kelompok-kelompok kecil mendengarkan dan mengelilingi radio karena takut pada pemerintah (karena jumlah mereka tidak banyak).

Mengembangkan gereja-gereja radio bukanlah hal yang kami anjurkan. Kami tidak ingin mengembangkan denominasi gereja elektronik. Kami ingin para pendengar kami bersekutu dalam gereja atau persekutuan setempat. Namun kami pun harus menerima kenyataan, saat kami menantang pendengar untuk menerima Kristus dan bergabung dalam persekutuan orang-orang percaya, di sana tidak ada gereja juga tidak ada akses memperoleh kesempatan untuk mengajar atau menyembah Allah. Jadi siaran radio kamilah yang menjadi gerejanya.

Menanggapi kebutuhan ini secara bertanggung jawab, maka kami memperluas pengajaran Alkitabnya hingga bagaimana mengorganisasikan suatu persekutuan, mengajarkan lagu-lagu pujian pada saat bersamaan hal ini pun mendorong orang-orang yang baru percaya tersebut untuk menjangkau orang-orang percaya lainnya atau untuk mendoakan agar Allah menyentuh orang-orang lain yang sedang mendengarkan siaran radio tersebut.

Inovasi terbarunya adalah proyek “The Dawn China” dimana program siaran radio untuk Cina telah mendorong pembangunan gereja-gereja di seluruh Cina. Seri program siaran itu menjelaskan basis ajaran Alkitab untuk menimbulkan keberanian dan tahu bagaimana melaksanakannya. Jika sekarang ini jumlah jemaat Kristen di Cina sekitar setengah juta, jika mereka masing-masing membawa dua jiwa atau lebih menjelang akhir abad ini, maka jumlah jemaat di Cina menjadi tiga kali lipat mencapai 1,5 juta. Dari contoh ini kita melihat bahwa radio memiliki 2 strategi yaitu penginjilan dan pertumbuhan gereja.

12

CELEBRATION

Merayakan Injil dengan sukacita dalam kesempurnaannya

Umat Kristen tidak boleh mengabaikan pentingnya sukacita – perayaan dan kesenangan. Apa yang ada dalam benak pendengar kita jika yang mereka cari adalah hiburan dan relaksasi, namun mereka malah mendapatkan siaran-siaran yang temanya berat, serius dan berorientasi

pada masalah-masalah? Peranan program ini menunjukkan hal-hal apa saja yang harus kita rayakan dan bagaimana cara kita merayakannya. Acara musik dan seni lainnya merupakan cara yang ideal untuk mengekspresikan perayaan ini. Tetapi apakah kita cukup melakukan hal tersebut? Menyanyi adalah salah satu karakteristik umat Kristen. Menyanyi adalah simbol sukacita dan kebahagiaan. Menyanyi menandakan jiwa yang penuh semangat.

Tentu saja, kita perlu memikirkan hal-hal yang paling tepat untuk konteks program siaran yang berbeda sehingga tidak menimbulkan kesan yang keliru pada pendengar kita dan tidak mengakibatkan kesalah-pahaman. Ekspresi-ekspresi yang alami untuk menyatakan sukacita, pujian, dan ibadah harus ditemukan dalam setiap budaya sehingga ekspresi-ekspresi ini bisa dikenali, punya arti dan bisa dipahami. Radio dapat mempropagandakan dan mempopulerkan ekspresi-ekspresi ibadah ini.

Di Philipina, "The Papuri !" (Praise ! = Pujilah !) merupakan contoh yang amat bagus. Papuri dicanangkan pada tahun 1979 untuk mendorong perkembangan musik asli kepercayaan umat Kristen didalam kebudayaan Philipina karena sudah terlalu lama gereja di Philipina bergantung pada musik barat. Staf FEBC Philipina merasakan tibalah waktunya untuk perubahan (hal ini tidak hanya berlangsung di Philipina). Para pengelola proyek mengadakan kompetisi nasional bagi umat Kristen Philipina untuk menciptakan lagu mereka sendiri. Dewan juri menyeleksi empat belas lagu terbaik dari 300 lagu yang dikirim. Musiknya diaransemen oleh musisi handal dan lagu-lagu itu direkam di studio musik FEBC.

Album kasetnya yang diluncurkan pada saat konser berisi lagu-lagu yang memenangkan kompetisi dan dilengkapi dengan sebuah buku nyanyian sekaligus musik dan liriknya. Kompetisi ini diadakan setiap tahun. Album-album kaset ini dijual di Pusat-pusat pembelanjaan dan toko-toko kaset di seluruh Philipina dan dijual juga kepada orang-orang Philipina yang bekerja di Timur Tengah. Kualitas musik, gaya, dan kedalaman ekspresi setiap tahun berubah dan meningkat. Pada awalnya, musik cenderung merefleksikan kesaksian pribadi. Kemudian, jangkauannya meluas mencakup tema-tema seperti pujian dan ibadah, misi, Natal, dan musik anak-anak. Kadangkala untuk meresponi kejadian atau trend sosial tertentu, kompetisi ini didasarkan pada tema tertentu. Sebagai contoh, selama tahun-tahun pergolakan politik dan keresahan sosial di Philipina pada pertengahan tahun 1980-an, tema Papuri! pada tahun 1986 adalah "The Sufficiency of God".

Popularitas musik ini juga mendorong adanya penghargaan program radio dengan nama yang sama Papuri !. Program ini dibuat agar bisa dicapai oleh stasiun-stasiun radio lainnya dan membantu mereka memenuhi peraturan pemerintah mengenai penyiaran minimal per hari musik original Philipina. Hasil lain dari adanya proyek ini adalah diadakannya konser-konser di gereja-gereja. Para penyanyi Papuri! bergabung dalam suatu asosiasi. Mereka berasal dari staf FEBC dan non-FEBC. Mereka juga dijamin untuk bisa tampil setiap tahun. Gereja-gereja menghubungi FEBC dan meminta penyanyi-penyanyi Papuri! tampil di acara-acara spesial seperti perayaan ulang tahun.

13

MODELLING

Mempertunjukkan bahwa kita adalah Masyarakat Kristen

Kita tidak bisa memisahkan radio dari masyarakat. Bila Radio digunakan dengan benar, akan membantu mengembangkan rasa persatuan dalam masyarakat dan memberi contohkan contoh teladan masyarakat Kristen kepada para pendengar kita. Banyak stasiun radio Kristen didirikan berdasarkan interdenominasi dan telah melalui proses keragaman denominasi. Akibat langsungnya adalah bahwa umat Kristen dari berbagai denominasi memendang dan mengatakan, "radio ini adalah radio kami". Radio mempunyai efek mempersatukan umat.

Namun bagaimana kita mengatasi bayang-bayang persuasi atau perbedaan golongan ini ? Mungkin terdapat banyak cara untuk mengatasi masalah ini, namun kebijakan bidang program FEBC agak spesifik.

Untuk mendapatkan supply program-program siaran yang memadai dalam bahasa-bahasa tertentu, FEBC berhak bekerjasama dengan lembaga-lembaga lain yang mempunyai visi yang sama dan mempunyai perlengkapan untuk memproduksi program program tersebut. Lembaga-lembaga ini mungkin berasal dari berbagai denominasi namun kerjasama dengan mereka tetap disambut sepanjang mereka juga berpegang pada perjanjian Lausanne (the Lausanne Covenant). Disadari, bahwa perbedaan minor dalam doktrin pastilah ada. Untuk mengatasi hal-hal yang bertentangan, FEBC memasukkan pandangan alternatif yang ditampilkan sedemikian rupa sehingga tidak memberikan kesan yang negatif terhadap kelompok lainnya.

Jelas sekali kebijakan ini cukup jelas menunjukkan keseimbangan. FEBC mencoba untuk mempertahankan programing siarannya dan kerjasama dengan para mitranya.

Namun kita bisa berbuat lebih. Dengan menunjukkan kemampuan kita untuk bekerjasama dalam masyarakat, maka berarti kita telah menyebarkan pesan kita pada dunia yang lebih luas. Kita bisa menyiarkan program yang berisi berita dan informasi mengenai kelompok-kelompok Kristen lainnya. Kita bisa bekerjasama dengan organisasi-organisasi yang membantu mereka memperluas pelayanan atau membantu pencapaian tujuan mereka, contohnya kita bisa menyiarkan program-program siaran yang mendukung kerja lapangan sebuah badan pengembangan masyarakat Kristen. Mungkin juga kita menyiarkan program pendidikan jarak jauh lewat udara (radio) sehingga seminari Alkitab menjadi lebih efektif karena bisa menjangkau siswanya hingga daerah yang jauh. Untuk menunjukkan rasa persatuan lewat siaran radio, kita bisa mengumpulkan orang bersama-sama di studio dan memberi contoh kepada para pendengar bagaimana kita sebagai umat Kristen bisa bekerjasama walaupun ada perbedaan antar bangsa dan golongan. Hasil lain dari radio dan gereja yakni menghapus tuduhan bahwa radio terisolasi dari gereja. Interdev merupakan sebuah organisasi Kristen yang mengambil tanggungjawab membantu terciptanya kerjasama antar berbagai badan-badan Kristen berdasarkan minat yang sama. FEBC dan FEBA telah terlibat dalam kegiatan ini, berkolaborasi dengan badan-badan non-radio dengan strategi yang terkoordinasi. Proses ini berlangsung lama karena banyaknya sejarah yang harus dipertimbangkan dan berbagai perwakilan dan berbagai elemen harus merasa saling membutuhkan satu sama lain. Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Kerjasama ini berdasarkan kenyataan bahwa jika mereka bekerjasama untuk tujuan yang sama, maka bukan saja mereka akan jadi lebih efektif namun juga segala sumberdaya akan lebih baik pemberdayaannya.

14

PARTICIPATORY

Keterlibatan dan interaksi antar pendengar

Pengertian umum tentang radio yaitu alat komunikasi satu arah (one way channel). Tetapi dinamika komunikasi saat ini lebih berkembang, maka radio lebih efektif jika masyarakat bisa terlibat atau berpartisipasi. Dunia semakin berinteraktif. Stasiun televisi dan radio tidak lagi merupakan alat khayalan yang penuh kekuatan dan mempengaruhi massa. Trend mendorong kita ke dunia partisipasi yang menuntut kita melakukan strategi programming yang lebih berhubungan satu sama lainnya dan hidup.

Bimbingan konseling difokuskan pada satu aspek tertentu dari suatu interaksi. Tetapi program ini mempunyai aplikasi yang lebih luas. Kita harus mendorong pendengar agar mau berpartisipasi dalam program-program kita. Program yang berbentuk partisipasi ini menekankan pada pendengar bahwa ia dibutuhkan dan bahwa pendapat-pendapatnya dihargai dan

didengar. Pengalaman yang sukses dalam proyek komunikasi kesehatan membuktikan bahwa masyarakat meresponi dengan baik, ikut berpartisipasi dalam perencanaan, persiapan dan produksi program.

Seringkali hal ini dilakukan agar lebih dekat dengan pendengar tentang kebutuhan-kebutuhan mereka. Pada beberapa kasus, hal ini berarti membawa perlengkapan produksi ke lapangan dan memproduksi programnya di sana dengan kontribusi dari pendengar. Kita dapat menggunakan cerita, puisi, atau kiriman lain yang dikirim pendengar dalam bentuk radio agar bisa memenuhi kebutuhan pendengar dengan cara-cara yang relevan, meskipun kualitas teknisnya kurang, namun kita belajar sesuatu yang amat berharga. Kita bisa memberikan peluang kepada pendengar kita untuk bersuara dengan menyediakan *feed back* (umpan balik) supaya dialog dan pengertiannya berkembang. Program-program Phone-in (*talk-back/talk show*) sangat populer dan mampu menciptakan dinamika dengan cara-cara yang signifikan. Presenter radio "*phone-in*" perlu keahlian yang unik dan latihan khusus.

Hal ini merupakan suatu proses yang membuat kita bisa dikritik dan bertanggung jawab atas apa yang kita lakukan dan katakan. Bagi pendengar, kita merupakan pilihan dan kita peduli terhadap semua orang. Konsep interaksi dengan pendengar perlu perhatian yang mendesak karena kita berada di zaman komunikasi di mana interaksi menjadi suatu gaya hidup.

MEMADUKAN PERANAN-PERANAN

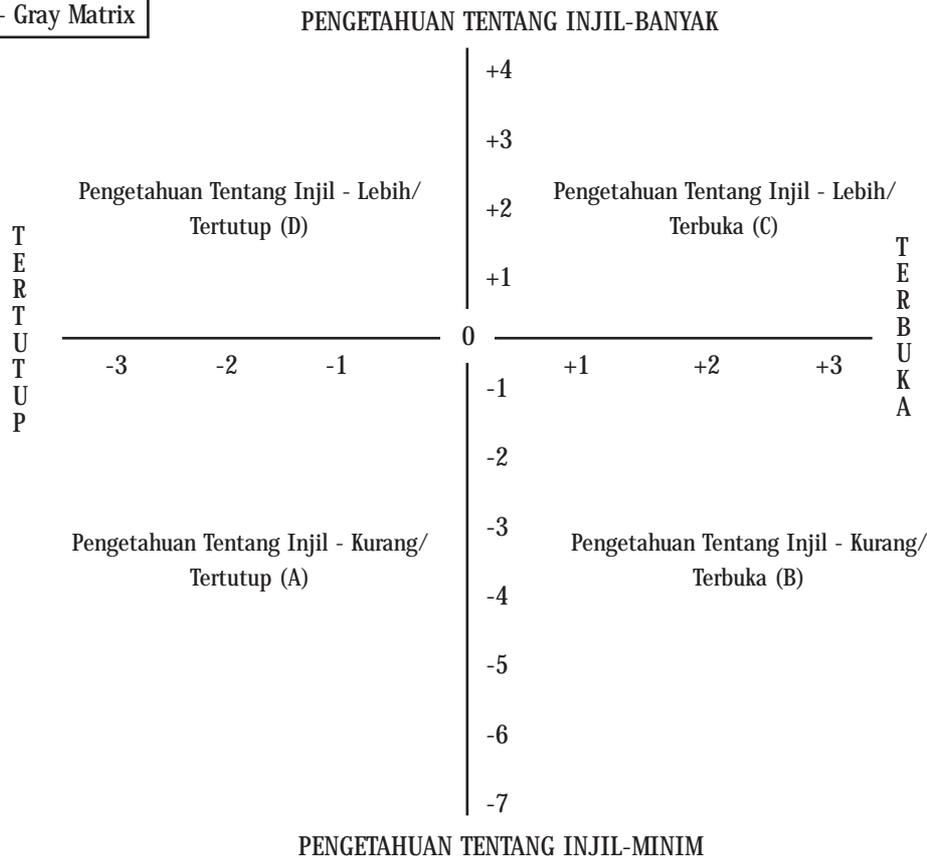
Pada bab pendahuluan, kita sudah mendiskusikan tentang gambar dan kerangka (*frame*) berdasarkan program-program dan formatnya. Sekarang marilah kita gunakan analogi yang lain untuk melihat bagaimana masing-masing peran saling berhubungan satu sama lainnya dalam konteks pendengar yang ingin kita capai—jigsaw puzzle (14 Peranan).

Bagaimanakah memadukan semua peranan tersebut? Apakah beberapa peranan lebih penting daripada peranan-peranan lainnya? Jika ya, yang mana? Jawabannya terletak pada pemahaman kita tentang pendengar kita. Supaya kita bisa lebih dekat dengan pendengar kita, bahwa kita sungguh-sungguh mengenal mereka cukup baik, maka kita harus berbicara dalam bahasa mereka dan membuat program-program radio untuk mereka. Tentu saja, kita tidak ingin diketahui bahwa kita mengatakan sesuatu yang salah – atau mengatakan sesuatu yang benar dengan cara yang salah. Jika hal tersebut terjadi, maka pendengar bisa mematikan radionya dan tidak akan pernah mendengarkannya lagi.

Pada beberapa halaman berikutnya, kami akan menyajikan kerangka kerja untuk membantu anda bekerja memecahkan masalah-masalah dan mengidentifikasi bagaimana bermacam-macam peranan bisa diterapkan dalam berbagai konteks. Kerangka kerja ini dikenal sebagai Gray Matrix. Alat ini telah membuktikan kegunaannya bertahun-tahun pada orang-orang yang mengembangkan strategi media untuk Penginjilan dan Pertumbuhan Gereja.

Aslinya, Gray Matrix (gb.1) terdapat dalam Skala Engel yang sangat bermanfaat dalam menyusun tahap-tahap pemahaman dan kesadaran seseorang tentang Injil dimana seseorang secara bertahap akan dibawa pada pengetahuan tentang Yesus. Matrix dapat memperluas proses persepsi kita hingga lengkap ke dalam model 2 dimensi penuh yang akan memisahkan elemen-elemen kognitif ke sumbu vertikal X (jika kita menggunakan tatanama matematis) sedangkan dimensi-dimensi attitudinal termasuk pada sumbu horisontal (sumbu Y). Perbedaan khusus lainnya yakni pada koordinat Cartesian matematis, yaitu yang atas dan yang sebelah kanan diwakili oleh nomor-nomor positif, sedangkan negatif mewakili kebalikannya.

Gambar 1 – Gray Matrix



Level -7 ke +4 dan -3 ke +3 hanya menggambarkan tingkatan-tingkatan atau tahap-tahap, bukan menyatakan suatu perwakilan yang kuat dari suatu proses.

Skala vertikal menggambarkan kesadaran dan pengetahuan seseorang tentang Injil, dari kesadaran minim level -7 ke nominal +4 dimana 0 sebagai point sentral bisa dianggap sebagai daerah konversi (Conversion Zone). (Zone adalah istilah yang dipilih karena kata itu tidak jelas definisinya. Bisa juga ditulis bahwa point dimana sikap seseorang bergerak dari negatif ke positif juga tidak jelas definisinya). Ujung +4 semata-mata bisa berubah, tidak bertujuan untuk memberikan kesan bahwa seseorang telah mencapai level tertentu dari pengetahuan yang dicapai. Hal ini merupakan suatu proses yang berkelanjutan....

Sumbu horizontal menggambarkan keterbukaan seseorang yang tertutup terhadap Injil atau menolak Injil dan ke-Kristen-an. Pada sisi sebelah kanan adalah orang-orang yang terbuka menerima Injil dan ingin tahu lebih banyak tentang Injil. Dengan cara yang lain kita bisa mengatakan bahwa orang-orang di sebelah kiri bergerak menjauh dari Yesus, sedangkan orang-orang yang di sebelah kanan bergerak mendekati Yesus.

Apa yang Matrix tunjukkan? Ada empat kwadran yang berlainan dimana masing-masing memainkan karakteristik yang berbeda. Semakin jauh dari point sentral semakin ekstrim karakteristik-karakteristik tersebut dan sebaliknya semakin lebih dekat pada point sentral semakin berkurang penjelasannya. Tetapi secara umum orang-orang yang terdapat pada keempat kwadran dapat dijelaskan sbb:

Kwardran A : pengetahuannya tentang Injil kurang /tertutup (kiri bawah)

- Tertutup terhadap Injil dan menolaknya.
- Menolak pesan
- Mungkin menentang terhadap pengajaran Alkitab atau menentang penyebaran agama Kristen.
- Memusuhi orang-orang Kristen dan kegiatan gereja

Kwadran B: Kurang pengetahuan tentang Injil/ terbuka (kanan bawah):

- Terbuka terhadap Injil dan ingin mengetahui lebih banyak
- Menerima pesan
- Menyambut baik kegiatan umat Kristen
- Ladang Penuaian

Kwadran C: pengetahuannya tentang Injil cukup baik/terbuka (kanan atas)

- Orang Kristen yang lahir baru - anggota gereja
- Bertumbuh dalam Kristus
- Aktif dalam kegiatan gereja
- Mengajak orang lain mendapatkan pengetahuan yang lebih tentang Yesus.

Kwadran D: punya pengetahuannya tentang Injil /tertutup (kiri atas) :

- Kelompok yang sukar yang telah mengalami konversi (perubahan), menyimpang atau telah keluar dari keanggotaan yang aktif.
- Mempunyai penilaian negatif terhadap orang-orang Kristen dan gereja.
- Secara spiritual "dingin".

Matrix membantu kita dalam dua cara yang sangat bermanfaat yaitu :

1. Menentukan jenis program apa yang kita perlukan sesuai pendengar yang kita targetkan dan apa yang perlu kita katakan pada mereka.
2. Menilai apakah program siaran kita saat ini sudah sesuai untuk mencapai tujuan kita.

Lalu bagaimana Matrix membantu kita memahami pendengar kita dan apa yang ingin mereka dengarkan?

Pendengar kita (pendengar pilihan) dapat ditempatkan di beberapa point pada matrix (Gb. 2). Jika kita merasa bahwa kita kenal baik dengan pendengar kita tersebut, kita mungkin bisa

- Siapa yang seharusnya kita tunjuk di kwadran (C) yang berciri mempunyai Pengetahuan yang lebih/Terbuka? Bagaimana kalau salah satu murid Yesus, Yohanes? Atau kita dapat memilih Rasul Paulus ketika dia bergerak dari point (-2, -3) di kwadran (A) yang berciri Kurang pengetahuannya tentang Injil/Tertutup ke point (+3, +4) di kwadran (C) berciri mempunyai Pengetahuan yang lebih tentang Injil/Terbuka. Pada kenyataannya kita dapat menyebutkan berbagai nama dari bermacam-macam individu yang melayani Kristus.
- Seorang Nabi pada Perjanjian Lama, Bileam (Bilangan 23-24), bisa merupakan contoh dari beberapa kwadran (D) yang berciri mempunyai Pengetahuan lebih tentang Injil/Tertutup. Atau bahkan mungkin Raja Saul di masa-masa tuanya.

Tentu saja hal ini merupakan tebakan-tebakan untuk menggambarkan intinya. Pada situasi kehidupan nyata seperti sekarang ini, kita perlu untuk berhati-hati dalam penilaian dimanapun masyarakat berada. Menebak bukan merupakan penilaian yang obyektif dan menebak juga dapat mencerminkan pemahaman yang buruk tentang pendengar kita dan dimana mereka berada baik secara spiritual, maupun dalam keterbukaan mereka yang sesungguhnya pada Injil. Melakukan penelitian akan lebih banyak memberikan kejelasan. Contoh yang baik tentang hal ini adalah penelitian tentang Bangkok All Media Penetration yang menggunakan contoh suatu kelompok untuk menunjukkan sikap dan tingkat pemahaman masyarakat Thailand dari berbagai macam sektor yang berlainan di Bangkok (Sogaard, 1979).

Tujuan keseluruhan pembicaraan kita ini adalah bagaimana menggerakkan pendengar kita ke kwadran (C) yang berciri mempunyai Pengetahuan yang lebih tentang Injil/Terbuka sehingga pendengar bisa bertumbuh dalam Kristus sebagai anggota jemaat gereja setempat (Gb. 3).

Hal ini meliputi 2 komponen (Gb.3):

- Komponen vertikal (seseorang tidak akan datang menjadi percaya tanpa mempunyai pengertian mendasar, walaupun hal ini berbeda bagi setiap orangnya)
- Komponen horizontal (yang menunjukkan bahwa seseorang akan menjadi percaya jika mereka mempunyai sikap yang terbuka pada Injil dan Allah).

Begitu kita bisa mengenali dengan tepat dimana pendengar kita berada, kita dapat memulai menyusun strategi penginjilan. Hal ini bisa dilakukan melalui radio (jika kita tidak punya pilihan lain) atau bisa dengan menggunakan berbagai macam media atau berbagai format lain yang masing-masing memberikan perannya di dalam strategi komunikasi.

Tetapi di buku ini, kita menitik-beratkan pada apa yang radio dapat berikan. Banyak orang yang terlibat dalam penggunaan radio untuk pengajaran Alkitab, mempunyai harapan-harapan yang tidak realistis terhadap apa yang dapat dicapai dengan siaran mereka. Disamping radio mempunyai kelebihan (seperti: segera, tanpa rintangan, tanpa konfrontasi, bersifat pribadi, dll) radio juga mempunyai banyak kekurangan yaitu radio tidak bisa berhubungan *face to face*, berdialog, radio adalah sesuatu yang tidak kekal dan tidak bisa memberikan informasi yang detail tanpa teknik-teknik instruksi khusus dll.

Sekarang kita perlu mempertimbangkannya kembali, pendengar X di point (-2, -6) di kwadran A yang berciri Kurang pengetahuan/Tertutup pada gambar 3. Bagaimana kita membantunya bergerak mendekati ke arah Yesus dan mengikuti ajaran-Nya yang terdapat di kwadran (C) yang berciri Lebih berpengetahuan terhadap Injil/Terbuka?

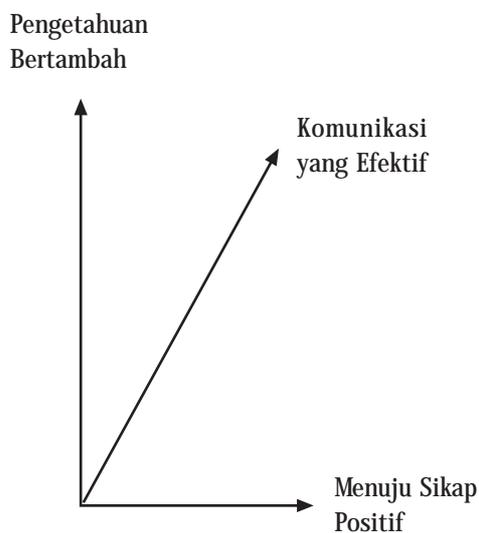
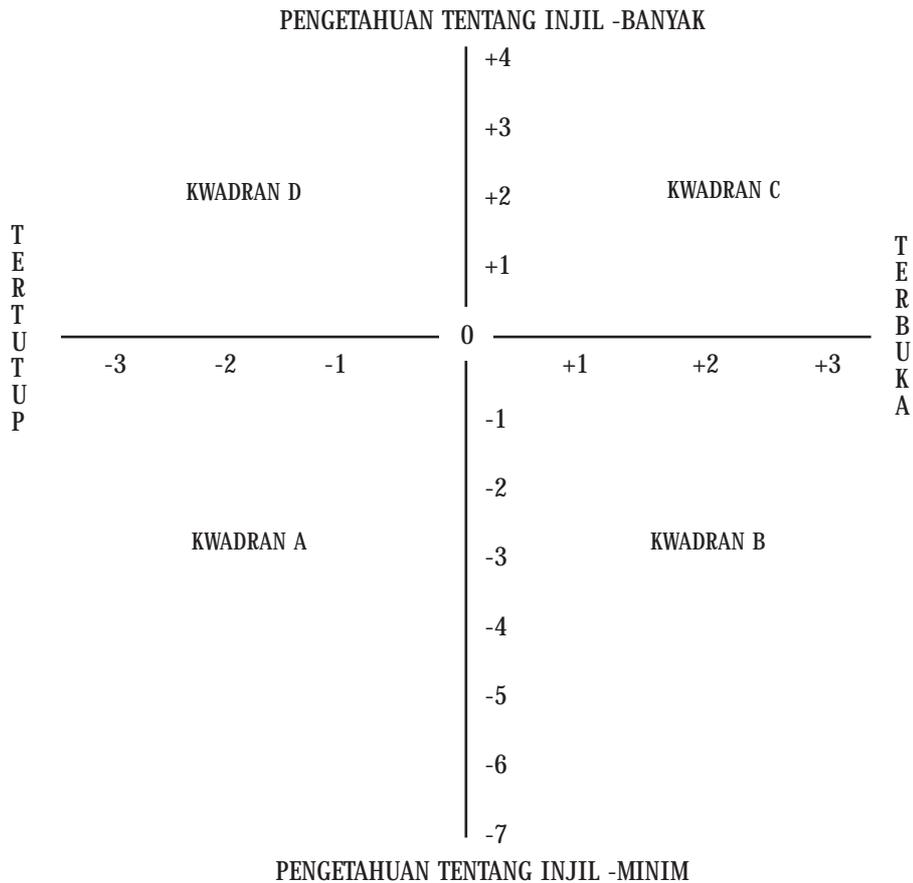
Kita perlu melihat kembali keseluruhan strategi komunikasi, mengenali tujuan-tujuan yang konsisten dengan peranan program radio dan menyediakan sejumlah program yang diperlukan oleh pendengar pada tingkat yang berbeda yang ditunjukkan dalam kwadran.

Contohnya, kita harus memberikan pernyataan yang benar namun dengan tujuan yang sederhana untuk membuat pendengar bergerak dari point (-2, -6) ke point (0, -6). Hal ini berarti program kita harus bisa meluruskan prasangka pendengar terhadap Injil yang membuat pendengar lebih terbuka terhadap Injil. Hal ini bisa merupakan rencana strategi jangka panjang dan inilah salah satu kemungkinan terbaik yang dapat diberikan radio.

Ada suatu negara yang menganggap bahwa kunci yang obyektif terhadap suatu program radio adalah mendemonstrasikan bahwa pendengar adalah warga negara yang setia dan mereka memiliki kecerdasan yang dapat disumbangkan pada negaranya. Hal ini tentu bertentangan dengan mereka yang anti Kristen yang memberikan informasi tidak benar.

Contoh lainnya berasal dari Inggris di mana stasiun radio terkenal, BBC mempunyai pengaruh yang besar pada standar penyiaran dan praktek di lapangannya. Salah satunya adalah (banyak orang menganggap hal tersebut merupakan batasan yang menyolok) membatasi secara jelas

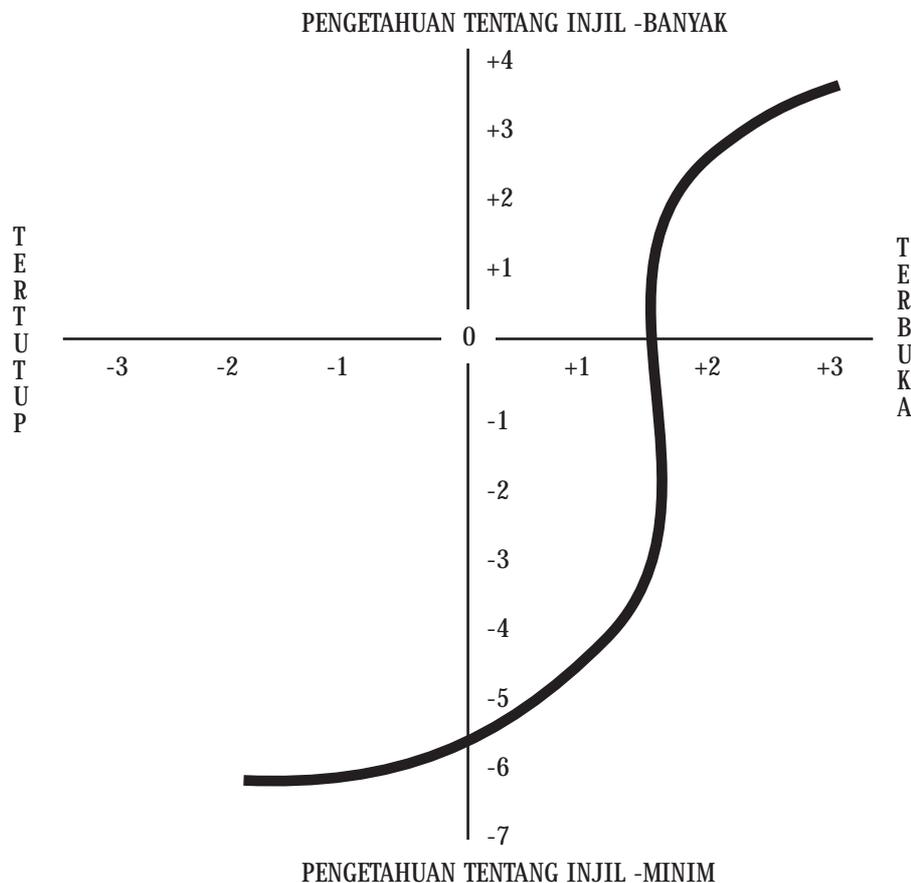
Gambar 3 – Memindahkan pendengar



penyebaran ke-Kristen-an melalui radio. Itulah sebabnya seorang produser radio Kristen menjadikan hal tersebut sebagai tujuannya untuk mengajak masyarakat yang tidak mempunyai kebiasaan pergi ke gereja menjadi pergi ke gereja. Hal tersebut merupakan tujuan sederhana dari programnya sehingga semuanya difokuskan pada pencapaian hasil tersebut. Sayangnya pendekatan ini tidak dimengerti dengan baik oleh gereja sehingga kesempatan emas terbuang percuma. Mereka tidak memahami makna dari penggunaan radio serta keleluasaan kerja seorang produser radio.

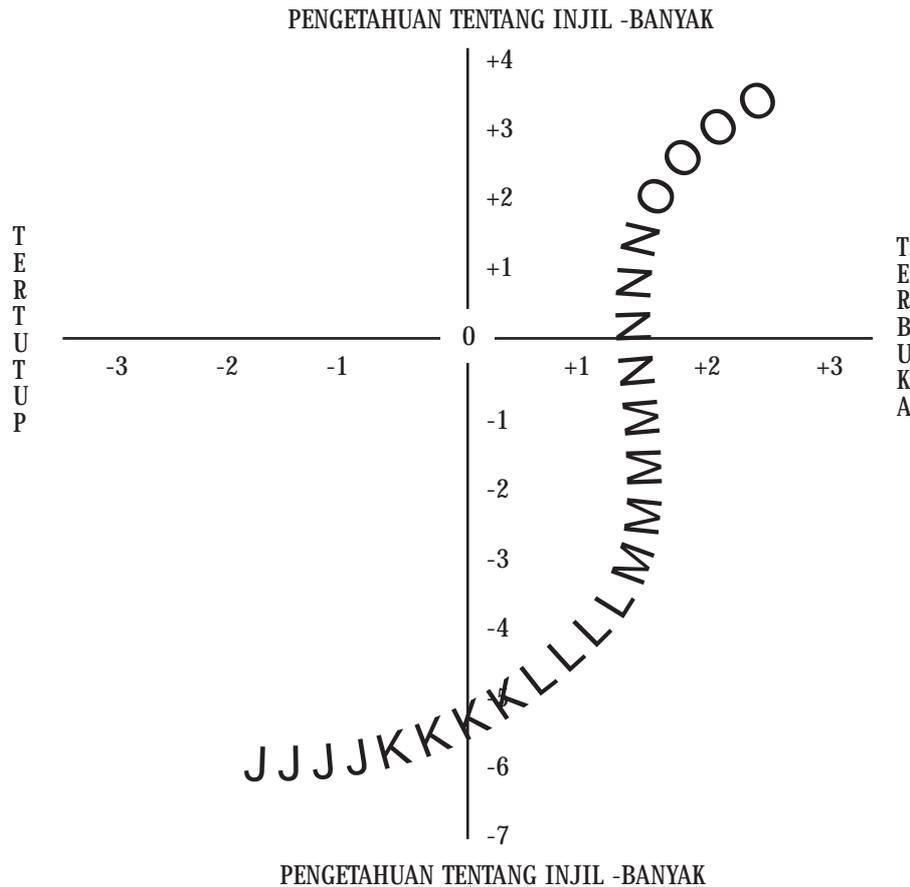
Ketika Roh Kudus menggerakkan orang-orang datang kepada Yesus, program-program radio kita dapat menunjukkan arah jalannya untuk menggerakkan mereka. Selama proses berlangsung akan terjadi perubahan arah secara alami seperti yang nampak pada gambar berikut ini (gb. 4).

Gambar 4 – Lintasan perjalanannya



Tetapi bagaimana perjalanan itu bisa terjadi? Jika kita perhatikan lagi lebih dekat akan terlihat seperti gambar berikut ini (gb. 5)

Gambar 5 – Perjalanan Programming-nya



Program-program yang berlainan pada gb. 5 (program J, program K, program L, program M, program N, program O) semuanya membantu membukakan jalan bagi sikap pendengar terhadap Injil, bersamaan dengan kesadarannya, pengetahuan dan pemahamannya terhadap Injil, untuk berkembang sebagai bagian dari proses. Program-program ini disesuaikan dengan peranan-peranan yang bersifat informatif, hiburan dan intruksi seperti yang telah dijelaskan pada awal.

Penggunaan istilah-istilah yang berhubungan dengan Injil ada pada program J-L (gb.5) yang merupakan penaburan benih, program M adalah penyiraman, sedangkan program N adalah penuaian. Pemeliharaan dilakukan oleh program O. Bisa dibaca pada Yohanes 4: 35-38 untuk prosesnya dan I Korintus 3:6-9 untuk penaburan benih dan penyiramannya).

Masing-masing program dari J ke O (gb. 5) mempunyai tujuan yang amat khusus dalam memenuhi peranannya yang berbeda. Masing-masing program tersebut melayani pendengar yang berbeda dengan kepentingan yang berbeda pula (seperti dalam proses pertumbuhan rohani).

Jelas sekali hal ini merupakan penyederhanaan yang berlebihan, untuk mencapai tujuan. Kenyataannya akan lebih rumit ketika berbagai macam faktor datang dalam kehidupan seseorang yang mengganggu komitmennya. Roh Kudus akan menentukan hasil akhir adonan dari seluruh bahan yang dibutuhkan seseorang.

SEBERAPA BAIKNYAKAH THE JIGSAW (KE 14 PERANAN) BISA COCOK?

Setiap peranan mempunyai tempat yang unik di mana peranan tersebut bisa cocok satu dengan lainnya. Penggabungan berbagai macam jenis program menghasilkan terbentuknya program kreatif, bermakna dan program yang berorientasi pada pendengar. Dalam satu program, bisa memiliki beberapa peranan dalam waktu yang bersamaan dan satu sama lainnya saling melengkapi.

Keterbatasan waktu penyiaran akan menyebabkan ketidak-leluasaan terhadap berapa banyak yang dapat dilakukan dalam sehari. Oleh karena itu diperlukan hikmat untuk melayani berbagai macam pendengar. Kami memiliki pelayanan siaran berbagai bahasa di Asia di mana waktu penyiarannya dibatasi 1 jam setiap harinya. Oleh karena itu kami harus menyusun jadwal programnya dengan sangat hati-hati supaya bisa melayani pendengar yang berbeda secara berurutan dalam waktu yang tersedia secara optimal. Biasanya 1 jam di bagi menjadi 4 sektor masing-masing 15 menit.

- Sektor pertama dimulai dengan cerita tentang hal-hal yang menarik dalam kehidupan manusia. Kemudian segera diikuti penjelasan mendasar tentang Injil.
- Sektor kedua menyajikan suatu pemikiran tentang Injil diperuntukkan bagi orang-orang yang mempunyai pandangan berbeda dan untuk mengetahui sistem dasar dan keyakinan mereka.
- Sektor ketiga penekanannya pada pengajaran khusus bagi orang-orang Kristen
- Sektor keempat menekankan pada tingkat sekolah Alkitab bagi para pendeta dan para pemimpin.

Isi program seperti ini menjadikan pengajaran Alkitab menjadi lebih cepat tersebar selama siarannya terus berlangsung. Pada saat pendengar mulai memahami, mereka akan mendengarkan program tersebut dalam waktu yang lebih lama dan lebih teratur. Kemudian pendengar akan memberikan tanggapan tentang program-program tersebut, demikian seterusnya. Kita perlu bergerak bersama dengan mereka tetapi bagaimana dengan mereka yang Bergeraknya di belakang kita? Bagaimana kita mengambil alih tempatnya?

Di suatu negara, ada satu program yang dirancang khusus untuk menggerakkan orang-orang di kwadran (A) yang berciri Kurang pengetahuan/Tertutup, agar bisa lebih terbuka yakni dengan memakai sangat sedikit penggunaan istilah-istilah Kristen. Masalah-masalah yang dibahas adalah masalah gaya hidup dan masalah sosial dipandang dari kacamata ke-Kristen-an dalam bentuk drama, diskusi, dan format lainnya. Setelah beberapa saat, pendengar mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan khusus tentang ke-Kristen-an. Kemudian programnya ditambah lagi 15 menit disamping program intinya. Pada program 15 menit kedua ini memungkinkan para produser meningkatkan persoalan-persoalan dan pokok-pokok pembicaraan yang lebih khusus tentang ke-Kristen-an. Dengan pendengar sudah mengajukan berbagai pertanyaan, berarti kini produser seakan-akan telah memperoleh ijin untuk membicarakan hal tersebut ke pendengar. Pendengar kini sudah siap dan mereka sudah dipersiapkan. Sedangkan program intinya dibiarkan tetap berlangsung sementara produser menyiapkan program lainnya yakni program Kristen secara langsung. Semua ini mengarahkan kita untuk kembali pada judul buku ini yaitu PERANAN. Tidak begitu sulit untuk melihat bahwa bermacam-macam peranan akan membawa pendengar kita berpindah dari kwadran yang satu ke kwadran lainnya. Marilah kita melihat peranan-peranan radio tersebut sekali lagi:

INFORMATION – Berita dan peristiwa-peristiwa aktual

Jenis program ini – dalam orientasi ke-Kristen-an - akan sangat mendekatkan pendengar pada apa yang mereka harapkan seperti pada stasiun radio lainnya. Program ini bukan merupakan suatu ancaman dan kita bisa berbicara dengan akrab dengan pendengar. Program ini cocok untuk pendengar di posisi manapun di keempat kwadran tersebut.

○ ENTERTAINMENT – Kegembiraan dan Relaksasi

Lagi-lagi, ini merupakan jenis program yang tanpa ancaman dan enak didengar, akan menjalin hubungan yang baik dan menumbuhkan kepercayaan. Juga sesuai untuk bermacam-macam kebutuhan pendengar.

○ INSTRUCTION – Berfungsi sebagai guru

Disini kita mulai menyadari bahwa fungsi kita semakin lebih khusus karena level pendengar disesuaikan dengan level pemahamannya. Seperti ketika kita akan mulai memberikan pelajaran tingkat yang lebih tinggi kepada seorang murid matematika tingkat pemula. Demikianpun saat kita akan mulai memberikan Injil kepada para pendengar dengan mulai menggunakan istilah-istilah atau konsep-konsep asing.

○ ADVOCATING CHANGE – Bertindak sebagai pembawa perubahan pada dunia yang hancur.

Peranan ini dapat dipakai dalam berbagai level namun penggunaannya lebih ditekankan pada dimensi aktif injil yang bekerja dalam masyarakat.

○ INSPIRATIONAL - Harapan dan Persahabatan

Beberapa program dapat digunakan untuk membantu pendengar dalam berbagai situasi berdasarkan kebutuhan mereka. Jika didapati suatu pemahaman yang rendah mengenai Injil, maka mereka bisa diarahkan pada program-program yang dapat memberikan wawasan yang lebih luas dengan kebutuhan dan situasi yang lebih spesifik.

○ POSITIONING – Mempromosikan kesadaran akan kepedulian dan Aksi kegiatan sosial Kristen.

Peranan ini mempunyai 2 macam pendekatan, terutama dalam peningkatan kesadaran kepedulian orang Kristen di masyarakat. Hal ini merupakan bentuk tidak langsung dari upaya memperkenalkan Injil dan kaitannya dengan situasi dan masalah-masalah dalam masyarakat sekarang ini. Pendekatan kedua adalah membantu memberikan informasi pada umat Kristen.

○ WITNESS – Menyaksikan kehadiran Allah serta Pekerjaan-Nya.

Peranan ini menempatkan suatu realita tentang Allah ke dalam kehidupan sekarang. Mungkin juga ada ketidak-sesuaian bagi beberapa pendengar Kristen namun hal ini dipandang cukup efektif sebagai salah satu sarana penginjilan.

○ APOLOGETIC – Membandingkan agama Kristen dengan Kepercayaan lainnya

Disusun untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang mendasar dari pandangan dunia yang tidak mempunyai ketetapan atas Allah Yang Maha Kasih yang menyayangi setiap individu dan yang mempunyai ketetapan untuk-Nya. Beberapa program tanpa ragu-ragu menyatakan kebenarannya tentang Alkitab.

○ PROCLAMATION – Menyatakan keseluruhan Injil

Tanpa kompromi, program-program ini dirancang bagi mereka yang terbuka untuk belajar lebih banyak tentang Injil dan bagi mereka yang ingin percaya.

○ COUNSELLING – Menjadi lebih dekat dengan Pendengar kita

Secara teknis, jenis-jenis program ini untuk semua orang yang mempunyai pertanyaan tentang masalah-masalah sosial, individu atau spiritual. Jenis masalah-masalah yang ditangani akan sangat menentukan pendengar yang bagaimanakah yang sesuai untuk program tersebut. Sebaliknya, tipe-tipe pendengar yang tertarik pada program tersebut akan sangat ditentukan oleh masalah-masalah yang muncul.

- SUPPLEMENTARY – Menyediakan sumberdaya yang menolong
Memenuhi kebutuhan-kebutuhan praktis yang sesuai dengan programming radio.
- CELEBRATION – Merayakan Injil dengan sukacita
Sudah jelas perayaan ini terutama ditujukan bagi pendengar Kristen. Program tersebut memberikan pengalaman tentang perayaan tersebut.
- MODELLING – Menunjukkan masyarakat Kristen
Orang Kristen akan merasakan sifat universal komunitas Kristen tanpa memperhatikan perbedaan golongan, agama, nama atau bangsa.
- PARTICIPATORY – Interaksi and keterlibatan pendengar
Peranan ini ditujukan bagi semua pendengar tetapi yang merupakan dimensi sangat penting yakni adanya interaksi 2 arah.

Seperti yang kita diskusikan di awal tadi, Matrix memberikan 2 cara yang sangat bermanfaat yaitu untuk perencanaan dan penganalisaan dari program-program yang ada. Jika anda siap terlibat dalam perencanaan jadwal siaran, gunakanlah Matrix pada setiap program sehingga dapat menjadi latihan untuk memberikan penerangan. Kenalilah pendengar yang ditargetkan dan kemudian periksalah berbagai macam elemen suatu program untuk melihat seberapa baiknya format dan isinya, apakah sudah sesuai untuk pendengar tersebut atau belum.

Tanyakan pada diri anda beberapa pertanyaan berikut ini:

- Apakah pendengar menganggap program ini mudah untuk dimengerti?
- Apakah program ini mengena pada masalah dan harapan dari pendengar?
- Apakah program ini memberikan gambaran yang akurat tentang budaya dari pendengar?
- Bagaimana program ini menjawab pertanyaan-pertanyaan dan kesulitan-kesulitan pendengar?
- Apakah formatnya sesuai dengan:
 - a. Tujuan dari programnya?
 - b. Pendengar?
- Tema atau implikasi atau konsep lain apakah yang dapat dimasukkan untuk melibatkan pendengar dengan topik dan program tersebut?
Gambaran-gambaran yang bagaimanakah yang sesuai dan yang tidak sesuai?
- Apakah bahasa yang digunakan sesuai? Berikan contoh-contoh atau konsep-konsep tidak lazim yang tidak cukup penjelasannya.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan bagian dari latihan evaluasi yang kita akan gunakan sebagai alat penting bagi produser anda. Checklist-nya ada di lampiran 1.

Setelah daftar ini diselesaikan, maka akan terungkap, apakah program tersebut sudah sesuai dengan Pendengar yang kita targetkan atau belum dan apakah sudah ada keseimbangan dalam jadwal acara siaran yang kita susun.

Di suatu negara, para staf program melakukan latihan ini pada sebuah lokakarya dan mereka mendapati, ternyata semua program yang mereka produksi, semuanya ditujukan bagi pendengar yang ada di kwadran (C) yang mempunyai ciri Sudah mempunyai pengetahuan lebih tentang Injil/Terbuka. Padahal negara tersebut lebih membutuhkan Penginjilan.

SUATU PERMULAAN

Biasanya bab ini merupakan kesimpulan atau ringkasan dari seluruh hal yang telah disajikan. Namun kami menyebutnya sebagai pendahuluan. Awal dari visi dan kreativitas anda adalah bagaimana peranan-peranan radio tersebut dapat menjadi bagian dari strategi programming Anda pada situasi Anda.

Berikut ini beberapa aktivitas dan pertanyaan yang bisa Anda pertimbangkan untuk memulai perjalanan Anda:

1. Gandakanlah jadwal program anda dan analisislah peranan-peranan mana yang diwakili oleh tiap program tersebut (beberapa program bisa saja memiliki beberapa peranan). Peranan-peranan apa yang mendominasi jadwal anda? Mengapa mereka mendominasi? Bagaimana peranan-peranan itu cocok untuk pendengar anda?
2. Peranan-peranan mana yang menurut anda perlu untuk diterapkan pada program-program Anda dan bisa ditambahkan pada jadwal anda?
3. Bantuan, informasi lebih lanjut dan pelatihan apakah yang diperlukan untuk mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan peranan-peranan baru pada jadwal program anda?

REFERENSI

Rosario-Braid, F. (1995). The Continuing Challenge of Non-Commercial Broadcasting and Distance Education in the Philippines. Paper presented at Broadcasting Conference '95, May 19, Hotel Nikko Manila Garden, Manila, Philippines.

Sogaard, V. (1979). Bangkok All Media Penetration Research. Bangkok: Southern Baptist Mission.

DAFTAR PUSTAKA

Engel, James F. (1979). *Contemporary Christian Communications: Its Theory and Practise*. Nashville: Thomas Nelson.

Engel, James F., & Norton Wilbert. (1976). *What's Gone Wrong with the Harvest?* Grand Rapids: Zondervan.

Flora, J., Maibach, E., & Maccoby, N. (1989). *The Role of Media Across Four Levels of Health Promotion Intervention*. Annual Review of Public Health, 10, 181-201.

Girard, B. (1992). *A Passion for Radio*. New York: Black Rose Books.

Gray, Francis A. (1989). *Radio In Mission*. Manila: Lausanne Committee for World Evangelization.

Imperial-Soledad, F. (1990). *Monograph on Development Communication*. Manila: Communication Foundation for Asia.

McKee, N. (1992). *Social Mobilisation & Social Marketing in developing Communities*. Penang: Southbound.

McLeish, Robert (1994). *The Technique of Radio Production* (3rd Edition). London: Focal Press.

Melkote, S. (1991) *Communication for Development in the Third World: Theory and practise*. New Delhi: Sage Communications.

Mody, B. (1991). *Designing Messages for Development Communication*. London: Sage Publications.

Stuart, T. (1994). *Participation for Empowerment and Sustainability: How development support communication makes a difference*. Media Asia, 21(4), 213-220

APPENDIX

Appendix 1

PEPMEET oleh Dr. Ross James

Pendahuluan

Kemanapun saya pergi di Asia, para produser radio biasanya berbicara tentang kesulitan-kesulitan umum seperti ini: menjaga standar penyiaran, perencanaan program baru dan bagaimana menjadi kreatif. Hal ini tidak terjadi ketika saya bekerja di sebuah radio komersil sebab sebagai produser, secara teratur kami mengadakan pertemuan untuk mengadakan koordinasi seluruh program kami yakni memberikan komentar pada setiap hasil pekerjaan kami, saling membagi sumber-daya dan mendapatkan ide dari rekan kerja untuk program mendatang.

Saya mendapati bahwa hal tersebut tidak terjadi di studio yang saya kunjungi. Produser tersebut berpikir bahwa mereka tidak punya waktu untuk berkolaborasi dengan rekan sekerjanya. Mereka kurang didukung oleh para supervisornya. Saya diberitahu oleh manajemen, bahwa produser mereka ada disana untuk bekerja, bukan untuk berbicara dengan koleganya. Hal ini merupakan pandangan yang sempit. Para produser menjadi kekurangan dan kekeringan akan pandangan dan arah, jika mereka tidak menerima masukan. Parahnya, di suatu studio, hampir separuh produser sama sekali belum pernah mendengarkan program-program dari rekannya! Ketika mereka mulai menggunakan PEPMEET (Program Evaluation and Planning Meeting= Pertemuan untuk mengevaluasi dan menyusun Perencanaan) para produser radio menjadi bersemangat. Mereka menyusun dan menjaga tingkat produktivitas dan antusiasmenya.

Bagaimana proses PEPMEET?

Para produser secara teratur bertemu untuk mengevaluasi dan mendiskusikan masing-masing program, sesuai dengan tujuan dari checklist PEPMEET. Para produser menyarankan pada produser program radionya bagaimana program tersebut dapat ditingkatkan di masa yang akan datang. Mereka juga menyarankan ide-ide atau topik-topik untuk program mendatang. Yang terakhir, para produser berdiskusi tentang cara di mana program tersebut dapat disatukan atau digabungkan dengan program-program lainnya dalam jadwal program.

Mengapa menggunakan PEPMEET?

1. Ada waktu khusus tersendiri yang secara teratur disisihkan untuk mengevaluasi program-program dan rencana yang baru.
2. Secara individu para produser mempelajari, mendengarkan, mendiskusikan dan mengevaluasi program lain.
3. Penggunaan PEPMEET sangat efisien. Menghemat waktu dan bisa memperoleh banyak saat produser memberikan ide yang lebih luas pada produser.
4. Perasaan bersosialisasinya akan berkembang di mana iapun bisa mengenal dan memahami tujuan program orang lain. Produser akan memperoleh pemahamannya tentang bagaimana program mereka bisa cocok dengan gambaran programming keseluruhan.
5. Para produser dapat berhubungan satu sama lainnya untuk saling membagi sumber-sumber yang mereka miliki.
6. PEPMEET dapat memperkuat jadwal pemrograman karena para produser saling berkoordinasi sehingga penetapan topik yang tumpang tindih dapat dihindari.

Delapan Langkah PEPMEET

Langkah 1. Tentukan waktu yang tepat bagi semua produser untuk dapat bertemu bersama. Satu sampai dua jam, sekali seminggu sangat sesuai. Pilihlah seseorang (bukan produser program tersebut) untuk menjalankan sesi. Beri setiap orang copy checklistnya.

Langkah 2. Perdengarkan program-programnya. Semua peserta mengevaluasinya, menggunakan checklist ketika mereka mendengarkan penjelasan. Semua peserta harus menyajikan program mereka secara bergantian dalam waktu yang ditentukan. Frekuensinya tergantung pada berapa banyak program yang dihasilkan di studio dan tergantung pada alokasi waktunya. Pengalaman menunjukkan bahwa dua program 15 menit setiap minggu layak untuk 1 jam PEPMEET atau 3 program dalam 2 jam sesi. Program-programnya dapat diseleksi secara acak. Atau, anda bisa mengevaluasi program untuk PEPMEET yang memiliki komponen yang sama. Contoh: semua program-program yang mencakup tentang kesehatan (baik program untuk wanita ataupun anak muda) atau drama. Keuntungan dari pendekatan "thematic" ini adalah anda mendapatkan keseluruhan isi dan kemampuan prosedur di bidang tersebut.

CATATAN : Langkah 3 – 8 harus dilakukan secara cepat tetapi tidak dangkal, dilakukan dengan seksama tetapi tidak menyulitkan. Tujuannya adalah untuk memunculkan gagasan-gagasan dan persoalan-persoalan. Setiap Produser dapat memperluas dan memperdalam diskusi dengan siapapun setelah menjalankan PEPMEET. Beberapa persoalan-persoalan serius yang muncul bisa diselesaikan di waktu lain.

Langkah 3. Apa yang disukai?

Tanyakan ke peserta apa yang mereka sukai dengan program tersebut dan mengapa mereka menyukainya. Pertanyaannya bisa berupa apapun yang berkaitan dengan checklist atau hal lainnya. Suruhlah siapapun untuk mengungkapkan apapun tentang apa yang mereka telah pelajari mengenai produksi atau teknik-teknik penulisan naskahnya (contohnya "saya menyukai cara anda menanyakan pertanyaan itu dalam interview. Saya akan menyusun pertanyaan seperti itu untuk waktu mendatang..." atau, "saya menyadari bahwa..." atau, "saya belajar" dll.)

Langkah 4. Apa yang perlu ditingkatkan? Tujuan dari langkah ini adalah mengidentifikasi hal-hal yang dapat ditingkatkan dari program tersebut. Checklist akan membantu mengidentifikasi kekurangan-kekurangannya. Bahkan, fasilitator harus tetap menjaga peserta untuk mengungkapkan pandangan-pandangan mereka dengan cara yang positif. Tak seorangpun diijinkan untuk memberikan penilaian yang negatif, memberikan kritikan yang serampangan pada program atau pada produser. Hal itu bukan merupakan suatu perdebatan yang berarti sesuatu yang dapat membantu produser. Teknik-teknik yang berguna mencakup bila fasilitator meminta peserta untuk memulai dengan cara seperti ini: "Jika saya yang membuat program ini, saya akan (saran yang positif)". Cara yang lain adalah meminta peserta agar mulai dengan kalimat: "Lainkali, anda bisa berpikir tentang (saran yang positif)".

Langkah 5. Produser meresponi. Produser program memberikan tanggapan secara cepat pada ulasan pertama, menjelaskan mengapa dia mengerjakan hal-hal tertentu dalam program tersebut, memberikan secara detail kesulitan-kesulitan dan masalah-masalah yang dihadapinya ketika membuat program tersebut. Dia bisa menyebutkan kesulitan-kesulitan dan kegagalan-kegagalan yang ditemukan dalam seri program tersebut. Fasilitator dapat mengajukan beberapa pertanyaan dan jawaban melalui diskusi dan pertukaran pendapat atau pengalaman.

Langkah 6. Brainstorming. Memberikan waktu beberapa menit bagi peserta untuk memberikan saran pada produser tentang topik-topik baru, sumber-sumber, masyarakat yang perlu dihubungi dan gagasan-gagasan atau saran-saran lain yang berhubungan dengan program. Kita akan melihat para produser pasti sedang sibuk menulis!

Langkah 7. Adakah kemungkinan adanya hubungan cross-program?

Di suatu studio di mana saya mendemonstrasikan PEPMEET, kami mengevaluasi 3 program. Yang pertama program untuk wanita, yang kedua program untuk pendidikan, dan yang ketiga program untuk konsumsi anak muda. Secara menakjubkan, masing-masing program berhubungan dengan pengampunan dosa. Bayangkan, tiga produser yang tidak kenal satu sama lain, tidak membaca buku yang sama untuk mendapatkan informasi yang sama dan duduk di kursi mereka masing-masing menuliskan ide yang sama! Berikut adalah keuntungan-keuntungannya apabila sebelum masing-masing membuat program, ketiganya membicarakannya terlebih dulu:

- 1) Upaya-upaya yang terkoordinasi akan menghemat waktu persiapan.
- 2) Masing-masing produser bisa memfokuskan diri pada aspek yang berbeda dari topik yang sama sesuai dengan pendengar yang ditargetkannya daripada masing-masing berusaha mencakup semuanya dalam program mereka masing-masing.
- 3) Lebih lanjut, koordinasi harus menggambarkan persatuan dalam penjadwalan programnya dan saling mempromosikan. Contohnya, produser suatu program harus mempromosikan program lain yang membicarakan aspek lain dari topik tersebut dan memberitahukan waktu penyiarannya. Pada langkah ke tujuh dari PEPMEET ini, produser program harus menyebutkan program-program mendatang yang dia rencanakan. Informasi apa saja yang dapat dibagikan? Bagaimana mereka dapat saling berkoordinasi?. Lihatlah kemungkinannya, beberapa produser menggunakan topik yang sama namun membahasnya dari perspektif yang berbeda dan satu sama lain saling mempromosikan.

Langkah 8. Prosesnya terus berlanjut. Bisa kembali pada langkah pertama untuk mengevaluasi program lain atau membuat susunan bagi PEPMEET berikutnya. Pilihlah fasilitator lainnya dan putuskan program mana yang akan dievaluasi. Kapan dan dimana PEPMEET akan ditempatkan.

CATATAN AKHIR

Pada bagian terakhir dari Checklist, tambahkan hal-hal yang sesuai dengan persyaratan anda dan hapuslah hal-hal yang tidak sesuai dengan persyaratan anda. Buatlah PEPMEET tersebut berguna untuk anda.

CHECKLIST PEPMEET

Gunakanlah checklist ini untuk mengevaluasi program radio yang akan Anda dengarkan.

1. Tulislah Pendengar yang di targetkan:

2. Ikhtisar

Guna memperoleh nilai Standar Penyiaran (Broadcast Standart) untuk program yang Anda dengar, lingkariilah salah satu nomor yang Anda pikir cocok:

4 = Diatas rata-rata Standar Penyiaran

3 = Standar Penyiaran (normal)

2 = Mendekati Standar Penyiaran (perlu penyempurnaan tetapi bisa disiarkan)

1 = Tidak memenuhi Standar Penyiaran (tidak bagus untuk disiarkan)

- | | | | | |
|--|---|---|---|---|
| 2.1. Apakah program ini akan mudah dimengerti oleh oleh pendengar? | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2.2. Apakah program ini menyentuh masalah dan harapan pendengar? | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2.3. Apakah refleksi program ini sudah tepat dengan budaya pendengarnya? | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2.4. Apakah program ini sudah menunjukkan bahwa saat topik ditetapkan, sudah mengadakan riset yang cukup sebelumnya? | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2.5. Apakah cukup waktu untuk mempersiapkan program ini? | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2.6. Seberapa baiknyakah program ini diaturnya? Apakah pikiran-pikiran di dalamnya mengalir dengan jelas? | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2.7. Apakah kualitas tekniknya dapat diterima? | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2.8. Apakah pemeran-pemeran, penyiarinya dan suara-suaranya sudah sesuai atau dapat dipercaya? | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2.9. Jika menggunakan musik: | 1 | 2 | 3 | 4 |
| a. Apakah sudah sesuai? | | | | |
| b. efektif? | | | | |
| c. kualitasnya memuaskan? | | | | |
| 2.10. Apakah tujuannya jelas? Atau, apakah isinya membingungkan atau mengaburkan tujuannya? | 1 | 2 | 3 | 4 |

Jumlahkanlah hasilnya lalu dibagi 10 untuk memperoleh Nilai Broadcast Standart Secara keseluruhan: _____

3. KERANGKA (Diskusikanlah dalam kelompok)

- 3.1. Bagaimana program ini menjawab pertanyaan-pertanyaan dan kesulitan-kesulitan yang mungkin ada dalam pikiran pendengar?
- 3.2. Seberapa praktisnya nasehat-nasehat atau pelajaran di dalamnya untuk pendengar?
- 3.3. Apakah format programnya sesuai:
 - a) tujuan programnya?
 - b) pendengarnya?
- 3.4. Apakah ada usulan tema-tema atau konsep-konsep lainnya yang dapat dimasukkan agar pendengar dapat terlibat lebih dalam lagi dengan topik program tersebut?
- 3.5. Ilustrasi-ilustrasi apa saja yang bisa cocok dan tidak?
- 3.6. Berikan contoh-contoh penanganan produser yang kreatif dan imajinatif dari judul program tersebut:
 - 4.6.1. Apa artinya imajinatif/kreatif?
 - 4.6.2. Apa artinya tidak imajinatif/kreatif?
- 3.7. Apakah bahasanya sesuai? Berikan contoh kata-kata yang kurang bisa dipahami atau konsep yang kurang bisa ditangkap.
- 3.8. Apakah program ini mendorong pendengar untuk memberikan respon? Jika tidak, bagaimana kita mengubahnya?
- 3.9. Apakah ide-idenya terasa mengalir (merupakan satu mata rantai) antara bagian Pembuka, Bagian Isi dan Penutupnya secara keseluruhan?
- 4.10. Apakah ada kesempatan untuk mempromosikan program ini ?

5. Komentar lain:
